

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *ACTIVE
KNOWLEDGE SHARING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI IPA 1 SMAN 1
TAMBANG KECAMATAN TAMBANG
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

NOPERMAN EFENDI

NIM. 10615003578

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H / 2010 M**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *ACTIVE
KNOWLEDGE SHARING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI IPA 1 SMAN 1
TAMBANG KECAMATAN TAMBANG
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

NOPERMAN EFENDI

NIM. 10615003578

**JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H / 2010 M**

ABSTRAK

Noperman Efendi (2010) : Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Active Knowledge Sharing* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA 1 SMAN 1 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan motivasi belajar matematika siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar setelah diterapkan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Active Knowledge Sharing*. Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar pada pokok Bahasan Turunan Fungsi melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Active Knowledge Sharing*”

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yaitu guru berperan langsung dalam proses pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Tambang yang berjumlah 34 orang dan objek penelitian ini adalah Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Siswa melalui Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Active Knowledge Sharing*.

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi belajar matematika, yang dilakukan setiap kali pertemuan. Dalam penelitian ini, pertemuan ada 4 kali yaitu satu kali pertemuan dengan tidak menerapkan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Active Knowledge Sharing* dan tiga pertemuan lagi menerapkan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Active Knowledge Sharing*. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa maka data tersebut dianalisis dengan memperhatikan indikator motivasi belajar siswa sebelum tindakan dengan sesudah tindakan dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Active Knowledge Sharing*

Berdasarkan hasil analisis data dari observasi didapat data sebelum tindakan = 0%, dan setelah tindakan diperoleh data pada siklus I = 50%, siklus II = 70%, dan siklus III = 90%. Analisis ketuntasan tiap indikator diperoleh data sebagai berikut : rata-rata ketuntasan perindikator sebelum tindakan dan siklus III yaitu : indikator 1 = (72,5%), (97,0%), indikator 2 = (53,5%), (92,3%), indikator 3 = (47,1%), (91,2%), indikator 4 = (51,9%), (83,3%), indikator 5 = (50,0%), (85,3%), indikator 6 = (67,6%), (91,2%), indikator 7 = (46,5%), (73,5%) indikator 8 = (61,7%), (94,1%), indikator 9 = (65,6%), (98,0%) dan indikator 10 = (67,8%), (95,0%). Diambil kesimpulan yaitu terjadi peningkatan motivasi belajar matematika siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar melalui Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Active Knowledge Sharing*.

ABSTRACT

Noperman Efendi (2010) :The Implementation of Active Learning Strategy in Type of *Active Knowledge Sharing* To Increase Students Mathematic Learning Motivation At The Second Year Student Of Senior High School 1 Tambang Tambang District Kampar Regency.

This research aims to describe increasing of students mathematic learning motivation at the second year student of Senior High School 1 Tambang Tambang District Kampar Regency after the implementation of active learning strategy in type *Active Knowledge Sharing*. The formulation of the problem is “How can increasing at the second year student of senior high school 1 Tambang Tambang District In Kampar Regency the implementation of active learning strategy in type *Active Knowledge Sharing*?”

The research is a class-action research that need teacher directly involved in learning procces. The subject of the research is the student of the second year student of senior high school 1 Tambang Tambang district in kampar regency numbered 34 students and object is the increasing of student mathematic learning motivation trough aplying active learning strategy in type *Active Knowledge Sharing*

To collect the data, writer used observation, mathematic learning sheet which is held in every meeting. There are four meetings, one meeting without any implementation and three meetings with applying *Active Knowledge Sharing*. To know whether there is increasing or not, the writer analyzed data with observing indicator of student mathematic learning motivation before and after applying it.

Based on the data analysis of the observation, the secure data without any implementation = 0%, and after applying to obtain data at cycle I = 50%, cycle II = 70%, cycle III = 90%. Analysis complete every indicator obtain data is : average complete indicator before applying that is indicator 1 = (72,5%), (97,0%), indicator 2 = (53,5%), (92,3%), indicator 3 = (47,1%), (91,2%) indicator 4 = (51,9%, 83,3%), indicator 5 = (50,0%,85,3%) indicator 6 = (67,6%, 91,2%), indicator 7 = (46,5%), (73,5%), indicator 8 = (61,7%), (94,1%), indicator 9 = (65,6%), (98,0%) and indicator 10 = (67,8%), (95,0%). It can be councluded that there is increasing of students mathematic learning motivation at the second year student of senior high school 1 Tambang Tambang District In Kampar Regency troung The Implementation of Active Learning Strategy in Type of *active Knowledge Sharing*.

ملخص

نفيرمان أيفندي (٢٠١٠) : تطبيق فن القيادة التعليم النشط على الأساس
Active Knowledge Sharing لطريقة دافعية التلاميذ
في درس الرياضيات الفصل الحادي عشرة علم
المعرفة العالم ١ في المدرسة العالية العامة الحكومية
١ تنباج ناحية تنباج منتقه كنفار .

يهدف هذا البحث المعرفة دافعية التلاميذ في درس الرياضيات الفصل
الحادي عشرة علم المعرفة العالم ١ في المدرسة العالية العامة الحكومية ١
تنباج ناحية تنباج منتقه كنفار بعد أن يستعمل فن القيادة التعليم النشط
على الأساس *active knowledge sharing* . تكوين المشكلة في هذا البحث هو "كيف
دافعية التعلم الرياضيات تلاميذ الفصل الحادي عشرة علم المعرفة العالم ١
المدرسة العالية الحكومية ١ تمباغ ناحية تمباغ مندقه كنفار ؟"
هذا البحث هو البحث عمل الفصل فهو المدرس مباشرة في عملية التعليم. أفراد
في هذا البحث هو تلاميذ الفصل الحادي عشرة علم المعرفة العالم المدرسة العالية
الحكومية ١ تمباغ ناحية تمباغ الذي عددهم ٣٤ تلميذا و الموضوع في هذا البحث
هو ترقية الدوافع التعلم الرياضيات بطريقة التعليم على الأساس *Active knowledge Sharing*

أخذت البيانات في هذا البحث باستعمال ورقة الرقابة تلم الرياضيات, الذي تعامل
في كل القى في هذا البحث ٤ مراته هو إلقى الأول بدن تطبيق التعليم طريقة التعليم
على الأساس *Active Knowledge Sharing* لمعرفة هل موجود ترقية الدوافع التعليم
تلكذلك فإبيانات تحليل بالأهتمام اند يكاتور الدوافع التعليم قله وبعدها عمل يستعمل
تعليم طريقة التعليم على الأساس *Active Knowledge Sharing* .

بناء من تحليل البيانات من المراقبة تجد الفعلية = ٠٪ , وبعدها الفعلية تجد
البيانات في قسم ١ = ٥٠٪ , وفي قسم ٢ = ٧٠٪ , وفي قسم ٣ = ٩٠٪ , تحليل النهاية
كالمرتجد الكاتبة كما ياتي : مستوى النهاية كل المي شرق قبل الفعلية هو:
منوشر ١ = (٥,٧٢)٪ , (٩٧,٠)٪ , منوشر ٢ = (٥,٣٥)٪ , (٣,٩٢)٪ , منوشر ٣
= (١٤٧)٪ , (٢,٩١)٪ , منوشر ٤ = (٨٣,٣٩,٥١)٪ , منوشر ٥ = (٥,٣٠,٨٥)٪ ,
منوشر ٦ = (٦,٩١)٪ , (٦,٦٧)٪ , منوشر ٧ = (٥,٧٣)٪ , (٥,٤٦)٪ , منوشر ٨ =
(١,٩٤)٪ , (٧,٦١)٪ , منوشر ٩ = (٦,٦٥)٪ , (٩٨,٠)٪ , منوشر ١٠ = (٨,٦٧)٪ , (٩٥,٠)٪ . تأخذ .
الكاتبة الخلاصة ان تجد ترقية دوافع التعليم الرياضيات تلاميذ الفصل الحادي عشرة
علم المعرفة العالم المدرسة العالية الحكومية ١ تمباغ ناحية تمباغ مندقه كنفار .

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Defenisi Istilah.....	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis	10
B. Indikator Keberhasilan	29
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	32
B. Subjek dan Objek Penelitian	32
C. Bentuk Penelitian	34
D. Rancangan Penelitian	34
E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi <i>Setting Penelitian</i>	40
B. Hasil Penelitian.....	48
C. Pembahasan	60
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak hanya besar pengaruhnya dalam bidang industri, tetapi juga dalam bidang pendidikan. Dengan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi maka mutu pendidikan suatu bangsa haruslah semakin maju.. Dengan berkembangnya teknologi akan berdampak kepada terpenuhinya fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan dalam bidang pendidikan sehingga proses pembelajaran akan semakin mudah untuk dilaksanakan dan semakin berkualitas . Menurut Suharsimi Arikunto, ada tiga unsur yang langsung berkaitan dengan pendidikan atau pembelajaran yaitu siswa yang belajar, guru yang memfasilitasi siswa belajar, serta kurikulum yang menjadi objek belajar.¹

Matematika sebagai salah satu dari cabang ilmu pengetahuan memiliki peran dalam menunjang kemajuan pendidikan dan teknologi tersebut. Hudoyo mengemukakan bahwa penguasaan terhadap ilmu pendidikan dan teknologi harus didasari penguasaan matematika.² Dengan demikian matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang perlu dikuasai dengan baik oleh siswa.

¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, Jakarta : Rineka cipta, 2004, hlm. 29

² Herman Hudoyo, *Strategi Mengajar Matematika*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994, hal

Tujuan pendidikan matematika secara nasional menggambarkan pentingnya pelajaran matematika mulai dari Sekolah Dasar sampai Menengah. Adapun beberapa tujuan diberikannya pembelajaran matematika yaitu:

1. Mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan dalam setiap keadaan dalam kehidupan dunia yang selalu berkembang, yaitu melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efisien dan efektif.
2. Mempersiapkan agar siswa dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu.³

Menyadari pentingnya peranan matematika pada peningkatan hasil belajar siswa di setiap jenjang pendidikan tentunya perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari semua pihak. Pemerintah senantiasa mencari solusi yang tepat dalam mengatasi setiap permasalahan yang timbul pada pembelajaran matematika. Usaha tersebut di antaranya perbaikan kurikulum, penyediaan buku paket, memberikan pelatihan dan penataran kepada guru. Usaha tersebut diharapkan dapat meningkatkan mutu dalam melakukan proses belajar mengajar di kelas.⁴

Untuk mencapai tujuan matematika tersebut dalam kegiatan belajar mengajar perlu adanya strategi pembelajaran yang dapat mendorong siswa belajar secara aktif untuk berfikir logis, rasional, kritis, jujur, efektif dan efisien.

³ Ismail dkk, *Kapita Selekta Pembelajaran Matematika*, Jakarta : Universitas Terbuka, 2000, hlm 15

⁴ *Ibid*, hlm 28

Selain itu motivasi adalah salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Dengan adanya motivasi, akan dapat menimbulkan gairah, semangat dan rasa senang yang akan menjamin kelangsungan kegiatan belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sardiman “Belajar yang baik diperlukan motivasi yang baik, karena tanpa motivasi yang baik hasil belajar maksimal tidak akan tercapai”.⁵ Oleh karena itu, penting bagi seorang guru matematika untuk mengerti bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar siswa.

Cara guru mengajar matematika yang kurang sesuai dengan cara berfikir siswa kadang-kadang dapat menimbulkan kesulitan belajar dikalangan siswa. Sistem motivasi yang seharusnya dilaksanakan oleh guru, sering kali tidak diterapkan secara tepat. Hal ini menyebabkan siswa enggan dan kurang termotivasi untuk belajar matematika.⁶

Dari pengalaman penulis selama menjadi guru PPL di SMA Negeri I Tambang dan pengamatan-pengamatan yang dilakukan sebelum penelitian ditemukan gejala-gejala sebagai berikut :

1. Masih banyak siswa yang bersikap acuh dan tidak mau memperhatikan penjelasan guru ketika berlangsungnya proses pembelajaran matematika
2. Ada sebagian siswa yang suka terlambat ketika proses pembelajaran dimulai

⁵ Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Raja Grafindo, 2008, hlm. 75

⁶ Sukayati, *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2001, hlm 1

3. Masih banyak siswa yang tidak dapat mempertahankan pendapat yang diyakininya
4. Masih banyak siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika tidak teguh pendirian, sangat mudah melepaskan hal yang diyakininya karena pengaruh orang lain.
5. Masih banyak siswa yang tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru.
6. Ada sebagian kecil siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah
7. Tidak suka bergabung dalam kelompok atau enggan bekerja sama dengan orang lain
8. Siswa tidak mau bertanya pada guru atau temannya

Dari gejala di atas menunjukkan bahwa rendahnya motivasi siswa dalam belajar matematika. Usaha yang dilakukan guru biasanya hanya berusaha menyelesaikan bahan pelajaran yang sudah ditentukan pada setiap semester dengan metode ceramah, pemberian tugas sehingga hanya sebagian kecil siswa yang dapat menguasai materi pembelajaran. Akibatnya siswa semakin tidak memiliki motivasi dalam belajar matematika karena pertemuan dengan selanjutnya punya hubungan dan materi yang satu dengan yang lain memiliki hubungan artinya tidak mengerti pada pertemuan pertama akan sangat kesulitan sekali untuk memahami materi pada pertemuan kedua akibatnya mereka tidak memiliki motivasi sama sekali dalam belajar matematika.

Melvin L. Silberman mengemukakan belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penuangan informasi kedalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri . Penjelasan dan pemeragaan tidak akan menghasilkan belajar yang langgeng. Yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif.⁷ Salah satu strateginya adalah Strategi Pembelajaran aktif Tipe *Active Knowledge Sharing*. Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Active Knowledge Sharing* adalah Strategi yang digunakan untuk melihat tingkat kemampuan siswa disamping untuk melihat kekompakan siswa. Langkah-langkah dalam strategi ini adalah sebagai berikut:⁸

1. Membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan, pertanyaan itu dapat berupa:
 - a) Defenisi istilah
 - b) Mengidentifikasi seseorang
 - c) Menanyakan sikap atau tindakan yang mungkin dilakukan
 - d) Melengkapi kalimat
 - e) Menjawab soal-soal matematika
 - f) Dll
2. Meminta siswa untuk menjawab dengan sebaik-baiknya
3. Meminta semua siswa untuk berkeliling mencari teman yang dapat membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui atau

⁷ Melvin L. Silberman, *Active Learning : 101 Cara Belajar Siswa Aktif Bandung* : Nusamedia, 2006, hlm. 9

⁸ Hisyam Zaini Dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif Diperguruan Tinggi*, Yokyakarta, CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2002 hlm. 22

diragukan jawabannya. Tekankan kepada mereka untuk selalu membantu.

4. Menyuruh siswa untuk kembali ke tempat duduknya, kemudian periksalah jawaban mereka. Jawablah pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh siswa.
5. Gunakan jawaban yang muncul sebagai jembatan untuk mengenal topik penting yang disampaikan di kelas.

Dalam matematika Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Active Knowledge Sharing* ini adalah siswa melatih kemampuan individunya dalam menyelesaikan persoalan matematika selanjutnya siswa diarahkan untuk bertanya kepada temannya dalam menjawab soal-soal dari guru sehingga diharapkan semua siswa dapat memahami materi yang diajarkan dan terjalin kerjasama diantara mereka. Melvin mengatakan ketika siswa belajar bersama teman, bukannya sendirian mereka mendapatkan dukungan emosional dan intelektual yang memungkinkan mereka melalui ambang pengetahuan dan keterampilan mereka sekarang. Jerome Brunner dalam Melvin menambahkan hubungan timbal balik antara siswa merupakan sumber motivasi yang bisa dimanfaatkan oleh guru untuk menstimulasi kegiatan belajar.⁹ Dalam hubungannya dengan motivasi belajar Strategi Belajar Aktif Tipe *Active Knowledge Sharing* sesuai yang dikemukakan Melvin L. Silberman, belajar aktif mengajak siswa untuk bergerak, aktif menggunakan otak, memecahkan persoalan, siswa diajak ikut serta dalam semua poroses pembelajaran, tidak

⁹ Melvin L. Silberman. Op.Cit, hlm.30

hanya mental tetapi juga melibatkan fisik biasanya sangat disenangi siswa dan membuat mereka lebih termotivasi dalam belajar.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dalam penelitian dengan judul “ **Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Active Knowledge Sharing* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Tambang dalam Pokok Bahasan Turunan Fungsi** ”.

B. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka perlu kiranya ditegaskan istilah-istilah yang digunakan yaitu:

1. Penerapan adalah pemasangan, pengenalan, prihal mempraktekkan.¹⁰
2. Strategi adalah cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu.¹¹
3. Tipe *Active Knowledge Sharing* atau Saling Tukar Pengetahuan artinya saling mengimpormasikan.¹²
4. Meningkatkan adalah memaksimalkan atau mempertinggi, dalam istilah ini meningkatkan adalah meningkatkan motivasi belajar matematika
5. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap dengan adanya tujuan.¹³

¹⁰ Desy Anwar. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Karya Abditama: Surabaya. 2001. Hlm. 516

¹¹ Made Wena. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontenporer*. Bumi Aksara: Jakarta Timur. 2009. Hlm. 2

¹² Hisyam Zaini, Dkk. *Loc Cit*. Hlm. 123

6. Belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.¹⁴

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimanakah peningkatan motivasi belajar matematika siswa kelas XI IPA I SMA Negeri I Tambang dalam Pokok Bahasan Turunan Fungsi melalui Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Active Knowledge Sharing*”?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar matematika bila menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Active Knowledge Sharing* siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Tambang.

2. Manfaat Penelitian

Hasil-hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

- a. Bagi Sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

¹³ Sardiman A.M, *Op.cit* , hlm 73

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 13

- b. Bagi Guru, diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi guru matematika dalam memilih strategi yang tepat dalam pembelajaran matematika.
- c. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam bidang penelitian dan hasil penelitian juga dapat dijadikan sebagai landasan berpijak bagi peneliti lain untuk meneliti pada ruang lingkup yang lebih luas atau ketahap selanjutnya.
- d. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar matematika.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Motivasi Belajar Matematika

a. Pengertian Motivasi Belajar Matematika

Kata “motif” dalam psikologi berarti ransangan, dorongan atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku. Herman Hudoyo mengatakan motif adalah kekuatan pendorong yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan.¹ Abdurrahman Saleh dalam bukunya psikologi suatu pengantar dalam perspektif islam mengatakan motif adalah sesuatu yang ada dalam diri seseorang, yang mendorong orang tersebut untuk bersikap dan bertindak guna mencapai tujuan tertentu. motif ini terbagi menjadi 3 jenis yaitu motif biologis, sosiologis dan pertumbuhan. Motif biologis adalah dorongan-dorongan yang ada dalam diri individu untuk memenuhi keseimbangan biologis. Motif sosiologis adalah motif seseorang agar dapat diterima dan dapat berhubungan dengan orang lain. Motif pertumbuhan adalah motif yang berhubungan ndengan pengembangn potensinya. Dan segala sesuatu yang yang berkaitan dengan timbulnya dan berlangsungnya motif di sebut motivasi.²

¹ Herman Hudoyo, *Strategi Mengajar Belajar Matematika*, Malang : IKIP Malang, 1990, hlm. 97

² Abdurrahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004, hml 182

Motivasi menurut asal katanya berasal dari bahasa latin (*movere*) yang berarti menggerakkan. Wlodkowski yang dikutip oleh Robertus Angkowo dan A. Kosasih menjelaskan motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut.³ Menurut M. Utsman Najati dalam Abdurrahman Saleh motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktifitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu.⁴ Motivasi adalah suatu keadaan dalam diri seseorang yang memberikan tenaga, lonjakan, dorongan, penafian untuk melakukan suatu tindakan atau kehendak emosi yang tercetus dari dalam diri seseorang tanpa disadari.⁵ Menurut M.C Donald yang dikutip Sardiman motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan adanya tanggapan terhadap adanya tujuan.⁶ James O. Whittaker yang dikutip Wasty Soemanto memberikan pengertian motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertindak laku untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁷

³ Robertus Angkowo dan A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, Jakarta : P.T. Grasindo, 2007, hlm. 34

⁴ Abdurrahman Saleh, *Op.Cit*, hlm. 185

⁵ Noraini Idris, *Pedagogi Dalam Pendidikan Matematika*, Kuala Lumpur : Taman Shamelin Perkasa, 2005, hlm. 126

⁶ Sardiman A.M, *Loc.Cit* , hlm 73

⁷ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : P.T. Rineka Cipta, 2006, hlm. 205

Jadi motivasi adalah kekuatan penggerak atau dorongan di dalam diri seseorang untuk melakukan tingkah laku atau tindakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Di dalam pembelajaran dikenal istilah motivasi belajar. Berkaitan dengan motivasi belajar W.S. Winkel menyatakan sebagai berikut : Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan yang memberikan arah kegiatan belajar itu demi mencapai tujuan tertentu.⁸

Siswa belajar karena di dorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan dan cita-cita. Kekuatan mental tersebut bisa tergolong rendah atau tinggi. Ahli psikologi pendidikan menyebut kekuatan mental itulah yang disebut motivasi dalam belajar.

Motivasi belajar sangatlah penting untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Siswa yang termotivasi akan mendengar dan memberikan perhatian sepenuhnya dalam proses pembelajaran, pantang menyerah dan menjadi siswa yang bertanggung jawab. Oleh karena itu seorang guru dalam menyelenggarakan pembelajaran harus memperhatikan bagaimana memotivasi siswa agar tercapainya hasil pembelajaran yang maksimal.

⁸ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, hlm. 72

b. Macam-Macam Motivasi

Pendapat mengenai klasifikasi motivasi itu ada bermacam-macam. Beberapa yang terkenal diantaranya adalah sebagai berikut

Menurut Chaplin, motivasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu *physiological drive* dan *social motives*. *Physiological drive* adalah dorongan-dorongan yang bersifat fisik seperti lapar, haus dan sebagainya. *Social motives* ialah dorongan-dorongan yang berhubungan dengan orang lain seperti estetis, dorongan ingin selalu berbuat baik dan sebagainya.⁹

Sedangkan Woodworth dan Marquis menggolongkan motivasi menjadi tiga macam, yaitu (a) kebutuhan-kebutuhan organis yaitu motivasi yang berkaitan dengan kebutuhan dalam seperti makan, minum, tidur dan sebagainya. (b) motivasi darurat yang mencakup motivasi untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dorongan untuk berusaha dan sebagainya. (c) motivasi objektif yaitu motivasi yang diarahkan kepada objek atau tujuan tertentu disekitar kita seperti kebutuhan eksplorasi dan sebagainya¹⁰

Beberapa tokoh psikologi membagi motivasi menjadi dua yaitu (a) motivasi intrinsik ialah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu itu tanpa dirangsang dari luar yang merupakan kesadaran dan keinsyapan diri sendiri. Pelajar yang memiliki motivasi intrinsik yang tinggi biasanya memilih kerja atau

⁹ Abdurrahman Saleh, *Op.Cit*, hlm. 192

¹⁰ *ibid*, hlm. 194

pemecahan masalah yang sistematis, dan juga akan mencoba dengan dengan berbagai cara yang tidak bergantung kepada guru. (b) motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang datang karena ada perangsangan dari luar seperti siswa rajin belajar karena pujian guru. Dengan pujian tersebut siswa akan meningkat motivasinya dalam menyelesaikan masalah akan tetapi motivasi itu akan menurun ketika pujian itu dirasa siswa tidak sesuai dengan dirinya. Dalam pembelajaran matematika motivasi yang paling baik itu adalah motivasi intrinsik, siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan selalu berusaha menyelesaikan masalah matematika tanpa kenal putus asa, siswa akan mencoba berbagai cara penyelesaiannya.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu :¹¹

1) Adanya kebutuhan-kebutuhan

Kebutuhan-kebutuhan itu seperti kebutuhan biologis, instink, unsur-unsur kejiwaan yang lain dan adanya pengaruh perkembangan budaya manusia. Faktor-faktor itu tidak dapat dipisahkan dari soal kebutuhan, kebutuhan dalam arti luas, mulai kebutuhan yang bersifat biologis maupun psikologis. Dengan demikian motivasi akan selalu terkait dengan kebutuhan. Menurut Morgan dalam sardiman dinyatakan bahwa manusia itu hidup memiliki berbagai kebutuhan yaitu : (a) kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk suatu aktifitas. (b)

¹¹ Noraini Idris, *Op.Cit*, hlm. 131

kebutuhan untuk menyenangkan orang lain. (c) kebutuhan untuk mencapai hasil. (d) kebutuhan untuk mengatasi kesulitan

2) Pengalaman siswa

Pelajar-pelajar yang selalu berhasil dalam belajar akan lebih yakin dan senantiasa bersemangat untuk mencoba lebih banyak aktifitas serta tugas yang lebih sulit.

3) Mamfaat pembelajaran yang sesuai minat siswa

Kebanyakan siswa akan bersemangat jika mereka melihat mamfaat yang dipelajari berkaitan dengan minat dan kepentingan mereka.

4) Guru yang bersikap positif

Pengajaran dan pembelajaran bertujuan untuk menguasai kemahiran, strategi dan prosedur yang berkesan. Maka guru yang sering menunjukkan sikap bersungguh-sungguh dan bermotivasi tinggi akan menjadikan pelajar juga termotivasi karena guru selalu menjadi teladan bagi siswanya.

5) Hubungan yang positif antara guru dan pelajar

Hubungan yang positif antara guru dan pelajar dan pengajaran yang berkesan dapat mempengaruhi motivasi pelajar secara tidak langsung. Guru yang dapat memberikan keterangan dengan jelas dan dapat membuat sesuatu pelajaran menjadi menarik akan disenangi siswa. akan menciptakan suasana belajar yang baik

Selain itu Robertus Angkowo dan A. Kosasih menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar :

- 1) Intelegensi
- 2) Kebutuhan belajar
- 3) Minat
- 4) Sifat pribadi¹²

Keempat faktor tersebut saling mendukung dan perlu ditumbuh kembangkan dalam diri siswa, sehingga diharapkan tumbuh semangat belajar yang tinggi, lalu pada tahap berikutnya siswa mau dan mampu melakukan aktifitas demi mencapai tujuan pemenuhannya kebutuhannya.

Winkel yang dikutip Robertus angkowo dan A. Kosasih berpendapat bahwa terdapat juga faktor situasional dalam motivasi belajar yaitu :

- 1) Pribadi siswa
- 2) Pribadi guru
- 3) Struktur hubungan sosial disekolah
- 4) Situasi dan kondisi sekolah dimana siswa berada¹³

Menurut Sardiman motivasi yang ada pada diri seseorang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Tekun menghadapi tugas
- 2) Ulet menghadapi kesulitan

¹² Robertus Angkowo dan A. Kosasih, *Op.Cit*, hlm. 36

¹³ Ibid, hlm. 38

- 3) Menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah
- 4) Lebih senang bekerja sendiri
- 5) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 6) Tidak mudah melupakan hal yang diyakininya itu
- 7) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal¹⁴

Selain itu ada beberapa ciri-ciri siswa yang motivasi belajarnya tinggi ini dapat dikenal melalui proses pembelajaran dikelas. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Brown sebagai berikut :¹⁵

- 1) Tertarik kepada guru artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh
- 2) Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan
- 3) Mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatian terutama kepada guru
- 4) Ingin bergabung dalam kelompok
- 5) Ingin identitasnya diakui oleh orang lain
- 6) Tindakan dan moralnya selalu dalam kontrol diri
- 7) Selalu mengingat pelajaran dan mengingat kembali
- 8) Selalu terkontrol oleh lingkungan

d. Fungsi motivasi dalam pembelajaran

Dalam proses pembelajaran motivasi itu sangatlah penting sekali. Bahkan ada yang merumuskan “*motivation is an essential condition of learning*”.¹⁶

¹⁴ Sardiman A.M, *Op.Cit* , hlm. 83

¹⁵ Ali imron. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Dunia Pustaka Jaya, 1996, hlm. 88

Demikian pula hasil belajar siswa banyak ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya. Semakin besar motivasi yang ada dalam diri siswa semakin besar pula hasil belajar yang akan ia capai. Motivasi akan menentukan intensitas siswa dalam belajar.

Sardiman A.M mengemukakan beberapa fungsi motivasi dalam proses pembelajaran :¹⁷

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat atau melakukan sesuatu
- 2) Menentukan arah perbuatan yaitu kearah mana tujuan yang akan dicapai
- 3) Memiliki strategi untuk mencapai sukses
- 4) Membuat siswa berani berpartisipasi
- 5) Membangkitkan hasrat ingin tahu pada siswa
- 6) Menyempurnakan perhatian siswa

Motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang kuat dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Adanya usaha yang sungguh-sungguh, tekun, telaten, dan rajin yang didasari motivasi yang kuat akan membuat siswa mencapai prestasi yang baik.

e. Teori Tentang motivasi

Menurut Sardiman teori-teori motivasi yang berhubungan dengan kebutuhan adalah sebagai berikut :

- 1) Teori Instink

¹⁶ Robertus Angkowo dan A. Kosasih, *Op.Cit*, hlm. 35

¹⁷ *ibid*, hlm. 45

Menurut teori ini tindakan manusia selalu berkait dengan instink atau pembawaan. Dalam memberikan respon terhadap adanya kebutuhan seolah-olah tanpa dipelajari

2) Teori Fisiologis

Menurut teori ini semua tindakan manusia berakar kepada usaha memenuhi kepuasan dan kebutuhan organik atau kebutuhan untuk kepentingan fisik

3) Teori Psikoanalitik

Teori ini mirip dengan teori instink tetapi lebih ditekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada manusia.¹⁸

Menurut Ngalim Purwanto teori-teori motivasi yaitu¹⁹

1) Teori Hedonisme

Hedone berarti kesukaan, kesenangan atau kenikmatan. Hedonisme adalah suatu aliran didalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan yang bersifat duniawi. Menurut pandangan hedonisme manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang mementingkan kesenangan. Oleh karena itu setiap menghadapi persoalan yang perlu dipecahkan manusia cenderung memilih alternatif pemecahan yang mendatangkan kesenangan dari pada yang menyebabkan kesukaran, kesulitan dan penderitaan. Siswa disuatu kelas bertepuk tangan ketika mendengar pengumuman dari kepala sekolah bahwa

¹⁸ Sardiman A.M, *Op.Cit*, hlm. 82

¹⁹ Ngalim Purwanto, *Op.Cit*, hlm. 74

guru matematika tidak hadir karena sakit. Menurut teori hedonisme para siswa harus diberi motivasi secara tepat agar tidak malas belajar matematika, dengan cara memenuhi kesenangannya.

2) Teori Naluri

Manusia memiliki tiga dorongan nafsu pokok yang dalam hal ini disebut juga dengan naluri yaitu dorongan naluri mempertahankan diri, dorongan naluri mengembangkan diri dan dorongan naluri mengembangkan dan mempertahankan jenis. Dengan demikian dengan melihat ketiga naluri ini seorang guru bisa melihat anak didiknya dorongan naluri mana yang lebih dominan sehingga memotivasinya mengarahkannya kepada naluri tersebut. Contoh seorang anak miskin selalu terpacu untuk memperbaiki nasibnya menjadi lebih baik (naluri mengembangkan diri) seorang guru bisa memotivasi dengan selalu mengenai kehidupan yang baik atau sukses.

3) Teori kebutuhan

Teori ini beranggapan, bahwa tindakan yang dilakukan manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis

Dari beberapa teori yang dikemukakan diatas teori menurut peneliti yang paling cocok untuk matematika adalah teori naluri dimana siswa punya keinginan yang kuat untuk mengembangkan

dirinya, berusaha maksimal memperlihatkan identitas dirinya dan juga punya militansi dalam belajar.

2. Strategi Pembelajaran Aktif

Strategi berarti cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pembelajaran digunakan strategi pembelajaran dengan penggunaan sumber daya (guru dan media) untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran berarti upaya membelajarkan siswa. Strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa.²⁰ Menurut Reigeluth dalam Made Wena strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang berbeda untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi yang berbeda.²¹ T. Raka Joni dalam W.Gulo mengatakan strategi belajar sebagai pola dan urutan umum perbuatan guru murid dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar. Strategi belajar mengajar adalah rencana dan cara-cara membawakan pengajaran agar segala prinsip dasar dapat terlaksana dan segala tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif.²² Menurut Nana Sujana dalam buku dasar-dasar proses belajar mengajar, bahwa strategi mengajar merupakan tindakan guru dalam melaksanakan rencana pembelajaran dengan menggunakan beberapa variabel pengajaran seperti tujuan, bahan, metode dan alat serta evaluasi untuk mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

²⁰ Made Wena, *Loc.Cit*, hlm. 2

²¹ *Ibid*, hal 5

²² W.Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT.Grasindo, 2008, hlm. 3

Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sangat berguna, baik bagi guru dan siswa. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa, pengguna strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa. Banyak strategi mengajar yang telah diterapkan oleh guru-guru untuk meningkatkan keefektifan dalam mengajar diantaranya strategi belajar aktif.

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif.²³ Pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi mereka. Disamping itu pembelajaran aktif dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju kepada pembelajaran.

Beberapa penelitian membuktikan bahwa perhatian siswa berkurang bersamaan dengan berlalunya waktu. Penelitian Polio (1984)

²³ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*, Ciputat : Ciputat Press, 2007., hlm 117

menunjukkan bahwa siswa dalam ruang kelas hanya memperhatikan pelajaran sekitar 40% dari waktu pembelajaran yang tersedia. Sementara penelitian Mc. Keachie (1986) menyebutkan bahwa sepuluh menit pertama perhatian siswa dapat mencapai 70% dan berkurang menjadi 20% pada waktu 20 menit terakhir.²⁴

Kondisi tersebut diatas merupakan kondisi umum yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Hal ini menyebabkan seringnya terjadi kegagalan dalam dunia pendidikan kita, terutama disebabkan anak didik kita lebih sering menggunakan indera pendengarannya dibanding visual, sehingga apa yang dipelajari di kelas tersebut sering dilupakan,

Lebih dari 2400 tahun yang lalu Konfucius telah mengungkapkan
.²⁵

*Apa yang saya dengar, saya lupa
Apa yang saya lihat, saya ingat
Apa yang saya lakukan, saya paham*

Ketiga pernyataan ini menekankan akan pentingnya belajar aktif, Mel Silberman memodifikasi dan memperluas pernyataan Confucius menjadi apa yang disebutnya dengan belajar aktif yaitu :

*Apa yang saya dengar, saya lupa
Apa yang saya dengar dan lihat, saya ingat sedikit
Apa yang saya dengar, lihat, tanyakan atau diskusikan dengan teman lain saya mulai paham
Apa yang saya dengar, lihat, diskusikan dan lakukan saya memperoleh pengetahuan dan keterampilan
Apa yang saya ajarkan pada orang lain saya kuasai*

²⁴ Hartono, *Strategi Pembelajaran*, Pekanbaru : LSFK2P, 2007, hlm. 34

²⁵ Mel Silberman, *Active Learning : 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta : Insan Madani, 2009, hlm. 1

Ada beberapa alasan yang dikemukakan mengenai penyebab mengapa kebanyakan orang cenderung melupakan apa yang mereka dengar. Salah satu alasan yang menarik adalah karena adanya perbedaan antara kecepatan bicara guru dengan tingkat kemampuan siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru. Kebanyakan guru berbicara sekitar 100-200 kata permenit, sementara anak didik hanya mampu mendengarkan 50-100 kata permenitnya karena siswa mendengarkan pembicaraan guru sambil berfikir.

Penelitian mutakhir tentang otak menyebutkan bahwa belahan kanan korteks atas otak manusia bekerja 10.000 kali lebih cepat dari belah kiri. Pemakaian bahasa membuat orang berfikir dengan kecepatan kata. Strategi pembelajaran konvensional pada umumnya lebih banyak menggunakan belahan otak kiri saja sementara belahan otak kanan kurang diperhatikan. Pada pembelajaran aktif pemberdayaan otak kanan dan kiri sangat dipentingkan.

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan pemberian stimulus-stimulus kepada anak didik, agar terjadinya respons yang positif pada diri anak didik. Kesiediaan dan kesiapan mereka dalam mengikuti proses demi proses dalam pembelajaran akan mampu menimbulkan respons yang baik terhadap stimulus yang mereka terima dalam proses

pembelajaran. Respon akan semakin kuat jika stimulusnya kuat. Ulangan-ulangan terhadap stimulus dapat memperlancar hubungan antara stimulus dan respon, sehingga respon yang ditimbulkan akan menjadi kuat. Hal ini akan menjadi kesan yang kuat pula pada diri anak didik, sehingga mereka akan mampu mempertahankan respons tersebut dalam memory/ingatannya. Hubungan antara stimulus dan respons akan menjadi lebih baik kalau dapat menghasilkan hal-hal yang menyenangkan. Efek menyenangkan yang ditimbulkan stimulus akan mampu memberi kesan yang mendalam pada diri anak didik, sehingga mereka cenderung akan mengulang aktivitas tersebut. Akibat dari hal ini adalah anak didik mampu mempertahankan stimulus dalam memory mereka dalam waktu yang lama, sehingga mereka mampu *merecall* apa yang mereka peroleh dalam pembelajaran tanpa mengalami hambatan apaun.

Active learning (belajar aktif) pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons anak didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka. Dengan memberikan strategi belajar aktif pada anak didik membantu ingatan mereka, sehingga mereka dapat diantarkan kepada tujuan pembelajaran dengan sukses.²⁶

Dalam metode belajar aktif setiap materi pelajaran harus di kaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya.

²⁶ Hartono, *Op.Cit*, hal 39

3. Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Active Knowledge Sharing*

Strategi Pembelajaran aktif tipe *Active Knowledge Sharing* (saling tukar pengetahuan) adalah Strategi yang digunakan untuk melihat tingkat kemampuan siswa disamping untuk melihat kekompakan siswa.²⁷

Strategi ini dirancang untuk melibatkan peserta didik secara langsung kedalam mata pelajaran untuk membangun perhatian / minat mereka, memunculkan keingintahuan mereka, dan merangsang berfikir. Para peserta didik tidak dapat melakukan sesuatu jika otak-otak mereka masih belum mendapatkan respon sama sekali atau dengan arti kata komputer-komputer mereka masih belum hidup. Banyak guru membuat kesalahan dengan mengajar terlalu awal, sebelum peserta didik diajak dan siap secara mental.²⁸

Strategi pembelajaran aktif selalu membimbing peserta didik untuk bergerak, aktif dan berusaha begitu juga dengan strategi pembelajaran aktif tipe *Active Knowledge Sharing* ini. Siswa diajak diajak kepada materi yang akan diajarkan dengan memberi pertanyaan diawal pembelajaran dan dalam menjawab pertanyaan siswa ditekankan menjawab dengan sebaik-baiknya ketika menemui kesulitan siswa harus saling membantu dengan saling bekerja sama, saling bertukar pengetahuan.

Strategi ini menjadikan siswa siap secara mental dalam mengikuti pelajaran selanjutnya karena pertanyaan-pertanyaan yang diberikan berhubungan dengan materi yang akan diajarkan. Strategi ini juga akan bermamfaat mengukur kemampuan siswa dan bagaimana mereka bekerja

²⁷ Hisyam zaini dkk, *Loc.Cit* hlm. 22

²⁸ Mel Silberman, *Op.Cit*, hlm. 81

sama. Dalam pelaksanaannya siswa sangat ditekankan untuk selalu tertib dan menjaga kesopanan dan siswa sangat dianjurkan mempergunakan waktu yang diberikan dengan sebaik-baiknya.

Langkah-langkah dalam strategi ini adalah sebagai berikut

- 1) Membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan, pertanyaan itu dapat berupa:
 - a) Defenisi istilah
 - b) Mengidentifikasi seseorang
 - c) Menanyakan sikap atau tindakan yang mungkin dilakukan
 - d) Menjawab soal-soal matematika
 - e) Dll
- 2) Meminta siswa untuk menjawab dengan sebaik-baiknya
- 3) Meminta semua siswa untuk berkeliling mencari teman yang dapat membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui atau diragukan jawabannya. Tekankan kepada mereka untuk selalu membantu
- 4) Menyuruh siswa untuk kembali ke tempat duduknya, kemudian periksalah jawaban mereka. Jawablah pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh siswa.
- 5) Gunakan jawaban yang muncul sebagai jembatan untuk mengenal topik penting yang disampaikan di kelas

4. Hubungan Motivasi Belajar Matematika dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Active Knowledge Sharing*

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Untuk itu, guru harus memperhatikan unsur-unsur yang memotivasi siswa dalam belajar, diantaranya aspirasi siswa, kemampuan siswa, hubungan dinamis yang terjalin, dan unsur-unsur lainnya. Motivasi adalah sebuah kekuatan yang memberikan keyakinan kepada siswa akan kemampuan dirinya. Dengan motivasi siswa dapat mencapai kemampuan maksimalnya. Bahkan dengan motivasi yang tinggi seorang siswa bisa melakukan sesuatu diluar kemampuannya.

Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Active Knowledge Sharing* merupakan strategi yang mengajak siswa untuk aktif, bergerak dan menjalin kerja sama dengan siswa lainnya. Strategi ini menekankan kepada siswa untuk dapat menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi khususnya soal-soal matematika. Terlebih dahulu siswa berusaha menyelesaikan masalah matematika sendiri dengan sebaik-baiknya jika mengalami kesulitan siswa diajak mengunjungi siswa lainnya untuk mendiskusikan atau bertanya penyelesaian masalah yang dihadapi. Dengan demikian siswa sudah tentu akan selalu dapat menyelesaikan masalah matematika tersebut.

Dengan demikian Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Active Knowledge Sharing* yang mengajak siswa untuk selalu bergerak, bekerja, berusaha dan mengarah terpecahkannya sebuah masalah tentunya akan menjadikan siswa termotivasi dalam belajar. Ini sejalan yang dikemukakan Mil Silberman belajar aktif mengajak siswa untuk bergerak, aktif menggunakan otak, memecahkan persoalan, siswa diajak ikut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental tetapi juga melibatkan fisik. Cara belajar seperti ini biasanya sangat disenangi siswa dan membuat mereka lebih termotivasi.²⁹ Siswa yang dapat menyelesaikan masalah matematika akan mendapatkan kepuasan tersendiri sehingga akan memacu dirinya untuk mencoba masalah-masalah yang lebih rumit lagi. Ketika siswa berada dalam semangat seperti itu sesungguhnya dia berada dalam tingkat motivasi yang tinggi.

B. Indikator Keberhasilan

Indikator motivasi belajar siswa yang akan diukur adalah :

1. Siswa masuk kelas tepat waktu dalam setiap pembelajaran matematika
2. Siswa memperhatikan penjelasan guru ketika berlangsungnya proses pembelajaran
3. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik dan benar
4. Siswa berani mempertanggung jawabkan pernyataan serta penyelesaiannya

²⁹ Melvin L.Silberman, *Op.Cit*, hlm. 25

5. Siswa dapat mengerjakan sendiri persoalan-persoalan yang diberikan guru
6. Siswa suka bergabung dalam kelompok dan suka bekerja sama
7. Siswa berani bertanya tentang materi yang belum dipahami
8. Siswa aktif dalam proses pembelajaran
9. Siswa mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan
10. Siswa tetap di kelas selama proses pembelajaran berlangsung

Tingkat motivasi siswa ada yang tinggi, sedang dan rendah.

Dikatakan tinggi apabila telah mencapai >80% atau lebih dari semua indikator, dikatakan sedang jika mencapai 70% sampai 80% dari semua indikator, dan dikatakan rendah jika kecil dari 70% dari semua indikator.

Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Active Knowledge Sharing* dikatakan ideal jika memenuhi indikator-indikator sebagai berikut

1. Membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.
2. Meminta siswa untuk menjawab dengan sebaik-baiknya
3. Meminta semua siswa untuk berkeliling mencari teman yang dapat membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui atau diragukan jawabannya. Tekankan kepada mereka untuk selalu membantu
4. Menyuruh siswa untuk kembali ke tempat duduknya, kemudian periksalah jawaban mereka. Jawablah pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh siswa.

5. Gunakan jawaban yang muncul sebagai jembatan untuk mengenal topik penting yang disampaikan di kelas

Dalam menerapkan strategi ini dapat diklasifikasikan dengan baik sekali, baik, dan tidak baik. Dikatakan baik sekali jika mencapai 75% atau lebih dari semua indikator, baik jika mencapai 60 sampai 74% dari semua indikator, dan tidak baik jika kurang dari 60 % dari semua indikator.

Pelaksanaan siklus dihentikan apabila persentase indikator semua siswa telah mencapai $\geq 75\%$ dan persentase semua indikator motivasi belajar siswa telah mencapai $\geq 80\%$.

Dengan cara :

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S = Persentase ketercapaian

R = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri I Tambang Kabupaten Kampar. Pemilihan lokasi dengan alasan bahwa peneliti melihat terdapat gejala-gejala motivasi yang tergolong rendah terhadap mata pelajaran matematika. Selain itu peneliti juga melihat bahwa strategi pembelajaran ini dapat diterapkan disekolah ini dan tepatnya di kelas XI IPA I pada tahun ajaran 2009/2010. Waktu penelitian terhitung dari bulan mei sampai juni 2010 .

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA I SMA Negeri 1 Tambang. . Kelas ini merupakan kelas yang memiliki motivasi belajar tergolong rendah, oleh karena itu peneliti fokuskan penelitian pada kelas ini. Yang menjadi objek penelitian ini adalah Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Active Knowledge Sharing* (saling bertukar pengetahuan) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pokok bahasan Turunan Fungsi.

C. Bentuk Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto PTK merupakan suatu pencermatan terhadap

kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama.¹

1. Penelitian

Suatu kegiatan mencermati objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dan meningkatkan mutu, suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

2. Tindakan

Suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu

3. Kelas

Sekelompok siswa dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru

4. Penelitian tindakan kelas

Menurut Suharsimi Arikunto Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama.²

PTK dalam penelitian ini adalah melakukan suatu tindakan dalam pembelajaran melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Active Knowledge Sharing untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pokok bahasan turunan fungsi. PTK dalam penelitian ini adalah

¹ Suharsimi Arikunto.dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara. 2008, hlm. 3.

² Ibid, hlm. 3.

PTK kalaboration (kalaborasi). Penulis sebagai peneliti akan melaksanakan langsung tindakan pembelajarannya dan akan dibantu 4 orang guru sebagai obserber.

PTK dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang di dalamnya terdapat empat tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Rincian kegiatan pada setiap tahapan adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan : Menyusun rancangan tindakan seperti apa, mengapa, kapan, dimana, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan.
- b. Tindakan : Rancangan model yang digunakan dan rencana pelaksanaan pembelajaran akan diterapkan.
- c. Pengamatan : Melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.
- d. Refleksi : Mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang terkumpul.³.

D. Rancangan Penelitian

1. Pertemuan pertama tanpa tindakan

Pada pertemuan pertama tanpa tindakan, kegiatan pembelajaran membahas tentang pengertian dari turunan fungsi yang berpedoman pada RPP tanpa tindakan. Pada pertemuan ini guru membuka pelajaran dengan salam pembuka dan mengabsen siswa. Selanjutnya guru memberikan motivasi. Menjelaskan materi yang diajarkan dan memberikan latihan.

³ *Ibid*, hlm.57

2. Pertemuan kedua dengan tindakan

a. Planning

Rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dalam tahap ini yaitu pembelajaran tentang turunan fungsi. Pada tahap ini peneliti menyusun RPP, mempersiapkan lembar observasi sebelum tindakan.

b. Implementasi

1) Kegiatan awal

- a) Guru membuka pelajaran
- b) Guru memotivasi siswa agar bersungguh dalam belajar
- c) Guru memperkenalkan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Active Knowledge Sharing*

c. Kegiatan inti

- 1) Guru membagikan pertanyaan yang berupa soal-soal matematika yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan
- 2) Guru meminta siswa untuk menjawab dengan sebaik-baiknya
- 3) Kemudian meminta semua siswa untuk berkeliling mencari teman yang dapat membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui atau diragukan jawabannya. Tekankan kepada mereka untuk selalu membantu

- 4) Menyuruh siswa untuk kembali ke tempat duduknya, kemudian periksalah jawaban mereka. Jawablah pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh siswa.
- 5) Jawaban yang muncul digunakan sebagai jembatan untuk mengenal topik penting yang disampaikan di kelas.
- 6) Menjelaskan kembali topik-topik penting tentang materi yang diajarkan
- 7) Memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan yang diberikan dan memberikan apresiasi yang tinggi kepada siswa atas usaha mereka

d. Penutup

Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari dan memberikan pekerjaan rumah

e. Observasi

Observasi dilaksanakan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Observasi dilakukan oleh peneliti dan 4 orang pengamat yaitu :.

- a. Guru = Noperman Efendi
- b. Pengamat 1 = Suparman, S.Pd (1 orang guru)
- c. Pengamat 2 = Neli Marlina, S. Pd (10 orang siswa)
- d. Pengamat 3 = M. Rifki (10 orang siswa)
- e. Pengamat 4 = Tia Sopianita (14 orang siswa)

f. Refleksi

Pada tahap ini refleksi merupakan suatu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Refleksi sangat tepat dilakukan ketika guru sudah selesai melakukan tindakan, kemudian peneliti berdiskusi dengan guru bidang studi matematika yang membantu peneliti tadi untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan yang telah dilaksanakan. Pada intinya tujuan dari refleksi ini sebagai evaluasi apakah tindakan yang dilakukan sesuai dengan planning yang ditetapkan. Dari refleksi ini akan ditentukan tindakan berikutnya.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Pengumpulan Data

- a. Instrumen kegiatan pembelajaran atau perangkat belajar yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Siswa (LKS
- b. Instrumen pengumpulan data

Untuk mendapatkan data tentang motivasi belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran aktif tipe aktive knowlegedge sharing digunakan lembar pengamatan. Adapun indikator motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika dengan pokok bahasan turunan fungsi yang diamati adalah aspek-aspek

yang berkaitan dengan motivasi yang berkaitan dengan yang ada pada lembar observasi

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data tentang motivasi belajar matematika siswa dalam pembelajaran dilakukan dengan beberapa teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini digunakan teknik observasi dan dokumentasi

a. Observasi

Mengamati perkembangan motivasi belajar matematika siswa selama penerapan strategi pembelajaran aktif tipe aktive knowledge sharing berlangsung.

b. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian yaitu data yang relevan dengan penelitian ini diantaranya data untuk mengetahui sejarah sekolah SMA Negeri I Tambang, keadaan siswa, keadaan guru, sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendiskripsikan bagaimana peningkatan motivasi siswa selama proses pembelajaran.

Analisis data tentang motivasi ini dilakukan dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Analisis data ini dilakukan perindividu subjek secara keseluruhan, baik dari data selama pembelajaran tanpa penerapan maupun selama proses pembelajaran dengan penerapan.

Untuk melihat ketercapaian motivasi belajar siswa yaitu :

Dengan cara :

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S = Persentase ketercapaian

R = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMAN 1 Tambang

Sesuai dengan isi UUD 45 mengenai pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, dan yang akan erat kaitannya dengan kehidupan bernegara terutama di dalam menghadapi era globalisasi, sangat diperlukan sekolah yang bermutu dan berwawasan keunggulan yang mampu menghadapi persaingan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) serta tatanan zaman masa depan. Untuk mewujudkan hal tersebut maka didirikanlah SMA Negeri 1 Tambang.

“SMAN 1 Tambang, dulunya bernama yayasan Lembaga Pendidikan Desa Tambang yang disingkat YLPT dan diresmikan pada hari Kamis tanggal 24 Desember 1987. Sejak awal pertama kali didirikan di Jalan Raya Pekanbaru–Bangkinang KM 29 kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dan berstatus Negeri pada Tahun 2002.”¹

Sejak di bawah naungan yayasan hingga telah menjadi SMA Negeri 1 Tambang telah beberapa kali mengalami pergantian kepala sekolah. Untuk lebih lengkapnya, berikut ini adalah profil mengenai SMA Negeri 1 Tambang.

¹ Darwis, *Kepala SMAN 1 Tambang*, Wawancara, Tgl. 04 Mei 2010

“PROFIL SEKOLAH”

- a. Nama Sekolah : SMA NEGERI 1 TAMBANG
- Alamat : Jln. Raya Pekanbaru – Bangkinang
KM 29 Desa Sungai Pinang
kec. Tambang Kab. Kampar
- b. Nama Yayasan : -
- Alamat Yayasan : -
- c. Nama Kepala Sekolah : Drs. Darwis
- Nomor Telp / Hp : 081378849090
- d. Tahun Didirikan/Tahun Observasi : 1980 / Tahun 2000 Penegerian.
- e. Kepemilikan Tanah /Bangunan : Hibah / Milik Pemda Kampar
- Luas Tanah / Status : 20.000 M²
- Luas Bangunan : 1.410 M²
- f. Nama-nama Kepala SMA Negeri 1 Tambang :

Tabel IV.1**NAMA-NAMA KEPALA SMAN 1 TAMBANG**

No	Nama	Masa Jabatan
1.	Drs. Hasanjus	1987 - 1990
2.	Siti Aminah BA	1990 - 2002
3.	Basrun M.Pd	2002 – 2005
4.	Drs. Darwis	April 2005 - Sekarang

Sumber data: Kantor Tata Usaha SMAN 1 Tambang

2. Tenaga Kependidikan

a. Guru

Guru merupakan personil dalam pelaksanaan pengajaran, tanpa guru sudah bisa dipastikan proses pembelajaran tidak akan berlangsung. Guru-guru di SMAN 1 Tambang ini setiap tahunnya mengalami pergantian dari beberapa guru, hal ini dikarenakan beberapa guru yang mengajar di sana terdapat guru yang tidak tetap kemudian ditugaskan oleh pemerintah ke tempat lain. Sedangkan data guru terbaru yang penulis peroleh dari sekolah tersebut terdiri dari 29 orang guru yang berstatus sebagai pegawai negeri dan 12 orang guru yang berstatus guru non PNS.

Table IV.2

KEADAAN GURU PNS SMAN 1 TAMBANG

No	Nama	Bidang studi	Ijazah terakhir	Pangkat
1	H. Idris Jaafar, S. Pd	B. Indonesia	S 1/A. IV 1998	Pembina Tk.I IV/b
2	Drs. Nasrial	PAI	S 1/A. IV 1999	Pembina Tk.I IV/b
3	Drs. Mansur	Sosiologi	S 1/A. IV 1990	Pembina Tk.I IV/b
4	Syahruman, S. Pd	Penjaskes	S 1/A. IV 1999	Pembina Tk.I IV/b
5	Dra. Nefriati	B. Indonesia	S 1/A. IV 1989	Pembina Tk.I IV/b
6	Dra. Tasmiati	PPKn	S 1/A. IV 1989	Pembina Tk.I III/d
7	Dra. Nelvi Fitriati	Biologi	S 1/A. IV 1992	Pembina Tk.I IV/b
8	Masniari, S. Si	Kimia	S 1/A. IV 1992	Pembina Tk.I IV/a
9	M. Toha	PPKn	S 1/A. IV 1994	Pembina Tk.I IV/a
10	Rosnimar, S. Pd	Biologi	S 1/A. IV 1994	Pembina Tk.I III/d
11	Ernawati, S. Pd	Matematika	S 1/A. IV 1995	Pembina Tk.I III/d
12	Noni Lestari, S. Pd	Kesenian	S 1/A. IV 2003	Pembina Tk.I III/d
13	Amrizal, S. Pd	Fisika	S 1/A. IV 1999	Pembina Tk.I III/d
14	Darnis, S. Pd	Kimia	S 1/A. IV 2000	Pembina Tk.I III/b
15	Jahlelawati, S. Pd	Kesenian	S 1/A. IV 2003	Pembina III/a
16	Suparman, S. Pd	Matematika	S 1/A. IV 2004	Pembina III/a
17	Alfian, S. Si	Fisika	S 1/A. IV 1999	Pembina III/a
18	Mohd. Azli, S. Ag	PAI	S 1/A. IV 1998	Pembina III/a
19	Elvi Cempaka, S. Pd	Geografi	S 1/A. IV 2000	Pembina III/a
20	Mohd. Nasir, S. Ag	PAI	S 1/A. IV 2000	Pembina III/a
21	Darusmansyah, S. Pd	Penjaskes	S 1/A. IV 1992	Pembina III/a
22	Dra. Eka Masdayanti	B P	S 1/A. IV 2001	Pembina III/a
23	Jasmien, S. Pd	B. Inggris	S 1/A. IV 2003	Pembina III/a
24	Ernawilis, S. Pd	Biologi	S 1/A. IV 2003	Pembina III/a
25	Muliati, S. Pd	Fisika	S 1/A. IV 1992	Pembina III/a
26	Nursanti, S. Pd	Ekonomi	S 1/A. IV 2001	Pembina III/a
27	Ismail Arif, S. Pd	B. Inggris	S 1/A. IV 2000	Pembina III/a
28	Neli Marlina, S. Pd	Matematika	S 1/A. IV 2000	Pembina III/a
29	Muharmiati, S. Pd	Ekonomi	S 1/A. IV 1991	Pembina III/a

Sumber data: Kantor Tata Usaha SMAN 1 Tamban

Table IV.3
KEADAAN GURU NON PNS SMAN 1 TAMBANG

No	Nama	Bidang studi	Ijazah terakhir	Pangkat
1	H. Siti Aminah, B. A	PAI	S 1/1991	-
2	Herlina, S. E	Ekonomi	S 1/1991	-
3	Yanti Anggraini	Ekonomi	S 1/2004	-
4	Nurcholis Maksum	PPKn	S 1/2000	-
5	Syamsulrizal, S. Ag	PAI	S 1/2000	-
6	Yona Afriani, S. E	Sejarah	S 1/2008	-
7	Sri Jusmaini, S. E	Sejarah	S 1/2006	-
8	Dedi Dahmuji	B. Indonesia	S 1/2007	GTT
9	Hendra Feri	Komputer	S 1/2008	GTT
10	Devi Rita, Amd	Komputer	S 1/2008	GTT
11	Shinta Novisa	B. Indonesia	S 1/2008	GTT
12	Sri Rahmadani, S. Pd	B. Inggris	S 1/2009	GTT

Sumber data: Kantor Tata Usaha SMAN 1 Tambang

b. Pegawai/karyawan

Pegawai/karyawan yang ada di SMAN 1 Tambang in berjumlah

8 orang. Adapun perinciannya sebagai berikut:

Tabel IV.4
KEADAAN PEGAWAI SMAN 1 TAMBANG

No	Nama	Jabatan	Pendidikan terakhir
1	Drs. Darwis	Kepala sekolah	S1/1999
2	Sarmuji	Kepala Tata Usaha	SMA/1984
3	Hasmar	Staf Tata Usaha	SMA/1999
4	Syamsimar	Staf Tata Usaha	SMA/1984
5	Dasratman	Staf Tata Usaha	SMA/1990
6	Jasniati	Staf Tata Usaha	SLTP/1982
7	Nurbaiti	Staf Tata Usaha	SMA/1984
8	Zulhasdi	Pejaga sekolah	SD/1985
9	M. Idris	Penjaga sekolah	SLTA/2007

Sumber data: Kantor Tata Usaha SMAN 1 Tambang

3. Keadaan siswa

Para siswa tinggal bersama orang tuanya, hal ini dikarenakan SMAN 1 Tambang letaknya di tengah-tengah lokasi keamanan dan berdampingan dengan lokasi kantor kecamatan Tambang desa Sungai Pinang. Berdasarkan wawancara yang dengan kepala sekolah SMAN 1 Tambang dan dokumen yang ada dalam 4 tahun terakhir ini dapat penulis jabarkan bahwa jumlah siswa pada tahun 2009-2010 sedikit menurun jika dilihat dari tahun-tahun sebelumnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk table tentang keadaan siswa SMAN 1 Tambang sebagai berikut:

Table IV.5

KEADAAN SISWA SMAN 1 TAMBANG 2005-2010

Tahun Ajaran	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah (kelas X+XI+XII)	
	Jumlah Siswa	Jumlah kelas/lokal	Jumlah Siswa	Jumlah kelas/lokal	Jumlah Siswa	Jumlah kelas/lokal	siswa	Jumlah kelas
2005/2006	182	5	192	5	156	5	531	15
2006/2007	206	5	185	5	184	5	583	15
2007/2008	194	5	183	5	180	5	557	15
2008/2009	204	6	182	5	171	5	557	16
2009/2010	148	5	183	5	158	5	525	15

Sumber data: Kantor Tata Usaha SMAN 1 Tambang

4. Keadaan sarana dan parasarana

Fasilitas merupakan faktor penunjang dalam menjalankan proses pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu, dalam rangka menuju keberhasilan pendidikan maka suatu lembaga pendidikan formal haruslah memiliki fasilitas yang memadai.

Di SMAN 1 Tambang, memiliki fasilitas yang cukup menunjang demi tercapainya proses pendidikan yang bermutu, hal ini dapat kita buktikan dengan sejumlah data yang penulis peroleh yakni:

a. Gedung

Bangunan yang ada di SMAN 1 Tambang didirikan pada tahun 1985 yang kemudian direhab kembali pada tahun 2000 sehingga memungkinkan sekolah ini memiliki kualitas bangunan yang standar yang harus dimiliki suatu sekolah formal. Bangunan yang didirikan seluas 1.325 M², dengan konstruksi bangunan permanent dan berlantai semen, beratap seng dan loteng yang terbuat dari triplek. Yang paling penting dari gedung di SMAN 1 Tambang ini adalah tanah milik pribadi.

b. Ruang/lokasi

Tabel IV.6
KEADAAN RUANG/LOKASI DI SMAN 1 TAMBANG

No	Ruangan	Jumlah
1	Ruang belajar	15 buah
2	Ruang kantor/TU	1 buah
3	Ruang majelis guru	1 buah
4	Ruang perpustakaan	1 buah
5	Gudang	1 buah
6	WC/PAT	6 buah
7	Ruangn kepala sekolah	1 buah
8	Laboratorium IPA	2 buah

Sumber data: Kantor Tata Usaha SMAN 1 Tambang

c. Perlengkapan dan alat pelajaran

Tabel IV.7
PERLENGKAPAN DAN ALAT PELAJARAN DI SMAN 1 TAMBANG

No	Perlengkapan dan alat pelajaran	Jenis	Jumlah
1	Perlengkapan	Bangku/meja siswa - untuk kelas X - untuk kelas XI - untuk kelas XII Lemari buku perpustakaan Rak buku Meja/kursi kepala sekolah Papan tulis Kursi tamu Jam dinding Lonceng Sound system Radio tape Bendera merah putih Tiang bendera Meja/kursi pegawai Komputer	525 buah 184 buah 183 buah 148 buah 4 buah 6 buah 1 buah 15 buah 2 buah 4 buah 2 buah 3 buah 3 buah 6 buah 1 buah 5 buah 22 buah
2	Alat Pelajaran	IPA dan IPS Torso manusia Gambar presiden Lambang Negara Peta dinding dunia Peta dinding riau Teks. Pancasila Teks. Sumpah pemuda Peta dinding dunia Globe	1 buah 1 buah 2 buah 2 buah 12 buah 12 buah 1 buah 1 buah 12 buah 4 buah

Sumber data: Kantor Tata Usaha SMAN 1 Tambang

B. Hasil Penelitian

Penyajian hasil penelitian yang dianalisis adalah motivasi belajar siswa yaitu motivasi selama proses pembelajaran berlangsung secara individu dan perindikator dari proses pembelajaran tanpa tindakan dan proses pembelajaran dengan tindakan menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Active Knowledge Sharing*. Awal pengamatan pertemuan pertama proses pembelajaran dilakukan tanpa tindakan. Pertemuan berikutnya pengamatan dilakukan dengan menggunakan tindakan sebanyak tiga siklus. Pengamatan dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang terdiri dari beberapa indikator motivasi yang telah disiapkan dan ditetapkan.

Adapun tahapan pelaksanaan penelitian ini yaitu :

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini penulis mempersiapkan semua keperluan dalam penelitian, yaitu merencanakan waktu penelitian dengan pihak sekolah dan guru matematika sekolah tersebut. Sewaktu melaksanakan PPL peneliti juga sudah menyampaikan kepada Bapak Suparman, S.Pd selaku guru Matematika Kelas XI akan melaksanakan penelitian di sekolah tersebut dan disetujui walaupun penyampaian secara resmi kepada Kepala Sekolah disampaikan awal bulan Mei. Kelas yang diamati telah ditentukan yaitu kelas XI IPA 1, kelas ini di pilih karena secara umum siswanya memiliki motivasi belajar matematika yang rendah dan juga kelas ini merupakan kelas yang peneliti ajarkan sewaktu PPL sehingga sudah terjalin keakraban dengan siswanya dan tentunya akan

memudahkan pelaksanaan penelitian yang penulis lakukan dan menentukan materi pokok yaitu Turunan Fungsi. Penulis juga menyiapkan Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Lembar Observasi.

2. Tahap Pelaksanaan

Perkembangan motivasi belajar matematika siswa dalam proses pembelajaran pada setiap pertemuan adalah sebagai berikut :

a. Pertemuan Pertama (Rabu, 26 Mei 2010)

Dalam penelitian ini peneliti sekaligus bertindak sebagai guru. Penulis memasuki ruang kelas XI IPA 1, mengucapkan salam dan mengabsen siswa. Penulis menyampaikan kepada siswa bahwa akan dilaksanakan penelitian di kelas ini yaitu menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Active Knowledge Sharing* yang penulis jelaskan langkah-langkahnya secara umum. Dan untuk pertemuan pertama ini penulis menggunakan metode ceramah yang penulis katakan pembelajaran tanpa penerapan. Kegiatan pembelajarannya berdasarkan RPP-1 dan LKS-1, Guru membagikan LKS yang sudah disediakan dan menuliskan materi yang akan disampaikan kepada siswa di papan tulis. Selanjutnya penulis menjelaskan materi tersebut dan membahas beberapa contoh soal yang terdapat di LKS bersama siswa Meminta siswa untuk bertanya jika ada yang tidak dimengerti. Selanjutnya penulis memberikan soal latihan kepada siswa dan meminta siswa mengerjakannya secara

individu. Ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

Pada pertemuan pertama ini penulis melihat sebagian siswa masih banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, berbicara dengan sesamanya, terlihat tidak bersemangat, siswa malas mengerjakan soal latihan dengan baik, tidak mau bertanya ketika diberi waktu untuk bertanya walaupun mereka tidak mengerti bahkan ada yang tidak mencatat contoh-contoh soal yang diberikan guru. Hal ini menandakan rendahnya motivasi belajar matematika siswa. Maka perlu adanya perbaikan pada pertemuan berikutnya agar motivasi belajar siswa meningkat

Berikut adalah hasil pengamatan untuk setiap objek tanpa pemberian tindakan :

TABEL IV.8
HASIL PENGAMATAN PADA SETIAP INDIKATOR
TANPA TINDAKAN

No.	Kode Siswa	Indikator										Total	Persentase (%)	Ketercapaian
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	S1	2	2	1	2	1	3	1	2	1	3	18	60,0	Rendah
2	S2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	24	80,0	Sedang
3	S3	2	3	3	2	1	2	2	2	3	2	22	73,0	Sedang
4	S4	3	2	1	1	1	3	1	2	2	3	19	63,0	Rendah
5	S5	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	14	46,7	Rendah
6	S6	3	1	1	2	1	1	2	2	2	2	17	56,7	Rendah
7	S7	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	13	43,3	Rendah
8	S8	3	1	3	3	2	2	2	2	3	3	23	76,7	Sedang
9	S9	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	16	53,3	Rendah
10	S10	2	1	1	2	3	1	2	1	2	2	17	56,7	Rendah
11	S11	3	2	1	2	3	2	1	3	3	3	23	76,7	Sedang
12	S12	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	15	50,0	Rendah
13	S13	2	1	2	1	2	3	1	2	3	1	18	60,0	Rendah
14	S14	1	1	1	1	1	3	1	2	2	2	15	50,0	Rendah
15	S15	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	14	46,7	Rendah
16	S16	3	1	2	3	1	2	1	1	3	3	20	66,6	Rendah
17	S17	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	16	53,3	Rendah
18	S18	2	2	1	2	3	2	2	3	2	2	21	70,0	Sedang
19	S19	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	16	53,3	Rendah
20	S20	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	16	53,3	Rendah
21	S21	3	1	1	2	2	2	1	2	3	3	20	66,6	Rendah
22	S22	2	3	1	2	1	1	2	1	2	1	16	53,3	Rendah
23	S23	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	16	53,3	Rendah
24	S24	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	14	46,7	Rendah
25	S25	2	1	1	2	1	2	1	3	1	1	15	50,0	Rendah
26	S26	3	3	1	2	2	2	2	1	2	2	20	66,6	Rendah
27	S27	3	2	3	1	3	3	3	3	2	2	25	83,3	Tinggi
28	S28	2	3	1	1	1	1	1	1	2	1	14	46,7	Rendah
29	S29	2	1	1	2	1	3	1	2	2	3	18	60,0	Rendah
30	S30	1	1	1	1	1	3	1	2	2	2	15	50,0	Rendah
31	S31	3	2	1	1	1	1	2	2	2	3	18	60,0	Rendah
32	S32	3	2	1	2	2	3	1	3	2	2	21	70,0	Sedang
33	S33	1	1	1	2	1	3	1	2	2	2	16	53,3	Rendah
34	S34	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	17	56,7	Rendah
Total		74	55	48	53	51	69	47	63	67	69			
Persentase (%)		72,5	53,9	47,1	51,9	50,0	67,6	46,0	61,7	65,6	67,6			
Ketercapaian		Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak			

$$\text{Ketercapaian} : \frac{0}{10} \times 100\% = 0\%$$

b. Pertemuan Kedua (Sabtu, 29 Mei 2010)

Siklus I

1). Proses Pembelajaran

Pertama sekali penulis mengabsen siswa dan memberikan motivasi agar siswa belajar dengan sungguh-sungguh.. Selanjutnya penulis menerangkan secara lebih terperinci langkah-langkah dalam menerapkan Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Active Knowledge Sharing*. Pertemuan kedua ini berpedoman kepada RPP-2 dan LKS 2, penulis membagikan LKS kepada semua siswa dan juga menyarankan mereka juga dapat memanfaatkan buku paket matematika yang mereka miliki. Penulis meminta siswa memperhatikan LKS dan membimbing siswa memahami contoh-contoh soal didalamnya. Selanjutnya meminta mereka mengerjakannya secara sendiri-sendiri latihan di LKS tersebut, dan lebih kurang 30 menit selanjutnya meminta siswa untuk bekerja sama dengan mendatangi teman-temannya untuk menjawab soal-soal di LKS dan menekankan kepada siswa untuk bekerja sama. Selanjutnya meminta siswa duduk ketempat semula dan memeriksa jawaban mereka. Selanjutnya penulis bersama siswa membahas soal-soal yang tidak dapat dijawab siswa. Dan meminta siswa untuk bertanya jika terdapat yang tidak mengerti. Penulis dan siswa membuat kesimpulan.

Berikut adalah hasil pengamatan untuk setiap objek tanpa melalui tindakan siklus I :

TABEL IV.9
HASIL PENGAMATAN PADA SETIAP INDIKATOR
SIKLUS SATU

No.	Kode Siswa	Indikator										Total	Persentase (%)	Ketercapaian
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	S1	3	2	1	2	1	3	1	3	2	3	21	70,0	Sedang
2	S2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	27	90,0	Tinggi
3	S3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	24	80,0	Sedang
4	S4	3	3	1	1	1	3	2	3	3	3	23	76,7	Sedang
5	S5	2	2	1	3	2	2	1	2	2	2	19	63,3	Rendah
6	S6	3	1	1	2	2	3	2	2	2	2	20	66,6	Rendah
7	S7	2	2	1	2	2	1	1	1	3	3	18	60,0	Rendah
8	S8	3	1	3	3	3	2	2	3	3	3	26	86,7	Tinggi
9	S9	2	2	2	2	1	2	1	2	2	3	19	63,3	Rendah
10	S10	2	1	3	2	3	2	2	1	2	2	21	70,0	Sedang
11	S11	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	26	86,7	Tinggi
12	S12	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	21	70,0	Sedang
13	S13	2	2	2	2	3	3	2	2	3	1	22	73,3	Sedang
14	S14	2	3	2	2	2	2	1	3	3	1	21	70,0	Sedang
15	S15	2	2	2	2	2	1	3	2	3	2	21	70,0	Sedang
16	S16	3	1	2	3	2	3	1	2	3	3	23	76,7	Sedang
17	S17	2	2	1	1	3	2	2	2	2	3	20	66,6	Sedang
18	S18	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	22	73,3	Sedang
19	S19	2	2	3	1	2	2	2	1	2	2	19	63,3	Sedang
20	S20	2	2	2	1	3	2	3	2	3	2	22	73,3	Sedang
21	S21	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	24	80,0	Sedang
22	S22	2	3	1	2	3	1	2	2	2	3	21	70,0	Sedang
23	S23	2	2	2	1	1	3	2	2	2	2	19	63,3	Rendah
24	S24	2	2	3	1	2	2	2	3	2	2	21	70,0	Sedang
25	S25	2	2	1	2	1	2	2	3	3	2	20	66,6	Rendah
26	S26	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	23	76,7	Sedang
27	S27	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	27	90,0	Tinggi
28	S28	2	3	2	1	2	2	1	2	3	2	20	66,6	Rendah
29	S29	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	21	70,0	Sedang
30	S30	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	23	76,7	Sedang
31	S31	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	22	73,3	Sedang
32	S32	3	2	2	2	2	3	1	3	3	3	24	80,0	Sedang
33	S33	2	3	1	2	2	3	3	3	3	2	24	80,0	Sedang
34	S34	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	22	73,3	Sedang
Total		81	72	67	62	70	80	63	78	84	79			
Persentase (%)		79,4	70,5	65,6	60,7	68,6	78,4	61,7	76,4	82,3	77,5			
Ketercapaian		Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya			

$$\text{Ketercapaian} : \frac{5}{10} \times 100\% = 50\%$$

2). Refleksi

Pada pertemuan kedua ini sudah kelihatan mereka mulai menyukai matematika dan sudah memusatkan perhatiannya pada pelajaran tersebut, tetapi belum maksimal ini disebabkan siswa masih belum memahami strategi yang digunakan. Siswa masih belum terbiasa dengan strategi pembelajaran aktif ini yang lebih memusatkan pembelajaran kepada siswa yang sangat berbeda dengan strategi tradisional dimana siswa hanya menerima dari guru. Masih banyak juga siswa yang tidak mematuhi arahan guru, mereka masih malu-malu untuk bertanya kepada temannya. Siswa lebih suka bertanya kepada guru dari pada temannya. Tetapi sudah mulai terjadi peningkatan motivasi belajar yakni 50 %. Sudah terlihat siswa memperhatikan penjelasan guru. Karena belum mencapai target maka perlu dilanjutkan ke siklus II. Untuk siklus II penulis akan lebih memperjelas strategi yang diajarkan dan mendorong siswa dapat bekerja sama dengan tertib.

c. Pertemuan ke tiga (Rabu, 02 Juni 2010)

Siklus II

1) Proses Pembelajaran

Setelah mengucapkan salam penulis mengabsen siswa dan memberikan motivasi agar lebih bersungguh-sungguh dalam belajar. Pertemuan ketiga ini berpedoman kepada RPP-3 dan LKS 3, sama seperti pertemuan kedua yakni menggunakan Strategi Pembelajaran

Aktif Tipe *Acptive Knowledge Sharing* tetapi pada pertemuan ketiga ini penulis menekankan kepada siswa untuk jangan malu-malu mendatangi teman-teman di kelasnya, guru menjelaskan akan pentingnya bekerja sama dengan tertib, guru memberikan target kepada siswa dalam pembelajaran ini semua siswa dapat menjawab soal-soal pada LKS, guru memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mau melaksanakan strategi yang diajarkan dan penulis memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil meningkatkan hasil belajarnya, dan diakhir pembelajaran guru memberikan PR kepada siswa.

Berikut adalah hasil pengamatan untuk setiap objek tanpa melalui tindakan siklus III :

TABEL IV.10
HASIL PENGAMATAN PADA SETIAP INDIKATOR
SIKLUS DUA

No.	Kode Siswa	Indikator										Total	Persentase (%)	Ketercapaian
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	S1	3	3	2	2	1	3	2	3	3	3	25	83,3	Tinggi
2	S2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	28	93,3	Tinggi
3	S3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	26	86,7	Tinggi
4	S4	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	25	83,3	Tinggi
5	S5	3	3	1	3	2	3	2	2	2	2	23	76,7	Rendah
6	S6	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	24	80,0	Rendah
7	S7	2	2	1	3	2	2	2	2	3	3	22	73,3	Rendah
8	S8	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	27	90,0	Tinggi
9	S9	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	22	73,3	Rendah
10	S10	3	2	3	3	2	2	1	2	2	3	23	76,7	Sedang
11	S11	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	26	86,7	Tinggi
12	S12	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	24	80,0	Sedang
13	S13	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	25	83,3	Tinggi
14	S14	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	23	76,7	Sedang
15	S15	2	3	1	3	2	2	3	3	3	2	24	80,0	Sedang
16	S16	3	1	2	3	2	3	2	3	3	3	25	83,3	Tinggi
17	S17	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	23	76,7	Sedang
18	S18	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	25	83,3	Tinggi
19	S19	2	2	3	1	2	2	3	2	3	2	22	73,3	Sedang
20	S20	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	25	83,3	Tinggi
21	S21	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	25	83,3	Tinggi
22	S22	3	2	2	1	3	2	2	2	3	3	23	76,7	Sedang
23	S23	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	24	80,0	Rendah
24	S24	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	25	83,3	Tinggi
25	S25	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	23	76,7	Rendah
26	S26	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	25	83,3	Tinggi
27	S27	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	28	93,3	Tinggi
28	S28	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	23	76,7	Rendah
29	S29	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	24	80,0	Sedang
30	S30	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	25	83,3	Sedang
31	S31	3	3	3	2	1	2	3	2	2	3	24	80,0	Sedang
32	S32	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	26	86,7	Tinggi
33	S33	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	27	90,0	Tinggi
34	S34	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	25	83,3	Tinggi
Total		91	81	78	74	76	87	72	86	92	87			
Persentase (%)		89,2	79,4	76,4	72,5	74,5	85,2	70,6	84,3	90,2	85,3			
Ketercapaian		Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya			

$$\text{Ketercapaian} : \frac{7}{10} \times 100\% = 70\%$$

b) Refleksi

Pertemuan yang ketiga ini siswa lebih terlihat antusias menghadapi pelajaran matematika. Sebagian besar siswa sudah memahami strategi yang digunakan, dan juga lebih fokus pada proses pembelajaran. Sebagian besar siswa aktif mengerjakan latihan yang diberikan, mereka dapat bekerja sama dengan baik. Walaupun masih ada sebagian kecil siswa yang belum maksimal terlibat dalam proses pembelajaran yang masih mencontek secara keseluruhan. Untuk pertemuan selanjutnya penulis lebih menekankan kepada siswa untuk mempertahankan semangat belajar mereka, lebih efisien dalam menggunakan waktu, dan membimbing siswa untuk tidak mencontek tetapi bekerja sama. Siswa tidak hanya mencatat punya temannya tetapi siswa memahami apa yang dicatatnya.

d. Pertemuan ke empat (Sabtu, 5 Juni 2010)

Siklus III

1) Proses Pembelajaran

Pertama sekali penulis mengabsen siswa dan memberikan motivasi agar dapat belajar dengan sungguh-sungguh. Pertemuan keempat ini berpedoman kepada RPP- 4 dan LKS 4, penulis membagikan LKS kepada semua siswa dan membimbing mereka memahami contoh soal yang terdapat di LKS. Setelah itu meminta siswa untuk bertanya jika ada yang tidak dimengerti. Kemudian meminta mereka mengerjakan soal-soal di LKS secara sendiri-sendiri

terlebih dahulu, dan selanjutnya meminta siswa untuk bekerja sama dengan mendatangi teman-temannya untuk menjawab soal-soal di LKS dan menekankan kepada siswa untuk bekerja sama. Selanjutnya penulis bersama siswa membahas soal-soal yang tidak dapat di jawab siswa. Penulis dan siswa membuat kesimpulan. Pada`pertemuan ke empat ini siswa terlihat sangat rajin belajar mereka . Mereka mendatangi temannya tidak lagi sekedar mencontek tetapi mereka sudah memahami ini diketahui ketika guru menguji mereka. Proses pembelajaran berjalan dengan efisien, pemamfatan waktu juga sudah terkendali.

Berikut adalah hasil pengamatan untuk setiap objek tanpa melalui tindakan siklus III :

TABEL IV.11
HASIL PENGAMATAN PADA SETIAP INDIKATOR
SIKLUS TIGA

No.	Kode Siswa	Indikator										Total	Persentase (%)	Ketercapaian
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	S1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29	96,7	Tinggi
2	S2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29	96,7	Tinggi
3	S3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	28	93,3	Tinggi
4	S4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	27	90,0	Tinggi
5	S5	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	26	86,7	Tinggi
6	S6	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	27	90,0	Tinggi
7	S7	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	25	83,3	Tinggi
8	S8	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29	96,7	Tinggi
9	S9	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	26	86,7	Tinggi
10	S10	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	26	86,7	Tinggi
11	S11	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	28	93,3	Tinggi
12	S12	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	27	90,0	Tinggi
13	S13	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	28	93,3	Tinggi
14	S14	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	25	83,3	Tinggi
15	S15	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	26	86,7	Tinggi
16	S16	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	28	93,3	Tinggi
17	S17	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	26	86,7	Tinggi
18	S18	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29	96,7	Tinggi
19	S19	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	24	80,0	Sedang
20	S20	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	28	93,3	Tinggi
21	S21	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29	96,7	Tinggi
22	S22	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	26	86,7	Tinggi
23	S23	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	27	90,0	Tinggi
24	S24	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	28	93,3	Tinggi
25	S25	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	25	83,3	Tinggi
26	S26	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28	93,3	Tinggi
27	S27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	100	Tinggi
28	S28	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	27	90,0	Tinggi
29	S29	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	28	93,3	Tinggi
30	S30	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	28	93,3	Tinggi
31	S31	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	27	90,0	Tinggi
32	S32	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29	96,7	Tinggi
33	S33	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29	96,7	Tinggi
34	S34	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	28	93,3	Tinggi
Total		99	93	94	85	87	93	75	96	100	97			
Persentase (%)		97,0	92,3	91,2	83,3	85,3	91,2	73,5	94,1	98,0	95,0			
Ketercapaian		Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya			

$$\text{Ketercapaian} : \frac{9}{10} \times 100\% = 90\%$$

c. Refleksi

Pada pertemuan keempat ini siswa sudah terlihat sungguh-sungguh dalam belajar matematika. Siswa sudah memperhatikan penjelasan guru, siswa sudah terbiasa dengan strategi yang diajarkan, sudah mengikuti pelajaran dari awal dengan baik, mampu bekerja sama dengan temannya untuk meningkatkan kemampuan matematikanya, dan mau mengerjakan latihan yang diberikan dan punya antusias yang tinggi dalam belajar matematika. Peneliti melihat motivasi belajar siswa sudah maksimal yaitu 90% dan melebihi yang ditargetkan. Maka tindakan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Dengan demikian, diperoleh bahwa motivasi belajar matematika siswa semakin meningkat.

Dari setiap siklus pembelajaran yang peneliti amati, terlihat perkembangan motivasi belajar matematika siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Active Knowledge Sharing* Meningkat. Peningkatan ini juga salah satunya didorong oleh usaha guru yang selalu memotivasi siswa dalam belajar matematika

C. Pembahasan

1. Analisis Data Penelitian

Data yang dianalisis adalah data dari hasil pengamatan yang telah terkumpul selama proses pembelajaran berlangsung, baik tanpa tindakan maupun dengan tindakan menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif tipe

Active Knowledge Sharing. Pada siklus I, dilihat dari Tabel IV. 9 terdapat kegagalan yakni hanya mencapai 50%. Proses pembelajaran belum berjalan sesuai yang diharapkan yaitu minimal mencapai 80%. Masih banyak siswa yang belum mampu melaksanakan strategi yang diarahkan guru sehingga tindakan ini perlu dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II siswa kembali diarahkan dalam pembelajaran yaitu dengan cara mengevaluasi yang pertama dengan cara guru lebih menekankan kepada siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran sesuai petunjuk yang telah disampaikan. Menekankan untuk memanfaatkan waktu sebaik-baiknya. Pada siklus II ini motivasi belajar siswa perlahan mulai meningkat yaitu mencapai 70%. Siswa sudah tampak lebih aktif, lebih bersemangat dalam proses pembelajaran hanya saja masih kurang tekun.

Pada siklus III motivasi siswa sudah sangat tinggi yaitu 90%. Jadi, ada peningkatan motivasi belajar matematika siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Tambang dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Active Knowledge Sharing*.

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan kemudian dianalisis dengan memperhatikan motivasi siswa sebelum tindakan dan sesudahnya. Berikut ini tabel bobot ketercapaian motivasi belajar siswa perindikator selama proses pembelajaran :

TABEL IV. 12
BOBOT KETERCAPAIAN INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR SISWA
SELAMA PROSES PEMBELAJARAN

No.	Indikator	Persentase Ketercapaian Selama Proses Pembelajaran							
		Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		%	Ket	%	Ket	%	Ket	%	Ket
1	Siswa masuk kelas tepat waktu dalam setiap pembelajaran matematika	72,5	Tidak	79,4	Ya	89,2	Ya	97,0	Ya
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru ketika berlangsungnya proses pembelajaran	53,9	Tidak	70,5	Tidak	79,4	Ya	92,3	Ya
3	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik dan benar	47,1	Tidak	65,6	Tidak	76,4	Ya	91,2	Ya
4	Siswa berani mempertanggungjawabkan pernyataan serta penyelesaiannya	51,9	Tidak	60,7	Tidak	72,5	Tidak	83,3	Ya
5	Siswa dapat mengerjakan sendiri persoalan-persoalan yang diberikan guru	50,0	Tidak	68,6	Tidak	74,5	Tidak	85,3	Ya
6	Siswa suka bergabung dalam kelompok dan suka bekerja sama	67,6	Tidak	78,4	Ya	85,2	Ya	91,2	Ya
7	Siswa berani bertanya tentang materi yang belum dipahami	46,0	Tidak	61,7	Tidak	70,6	Tidak	73,5	Tidak
8	Siswa aktif dalam proses pembelajaran	61,7	Tidak	76,4	Ya	84,3	Ya	94,1	Ya
9	Siswa mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan	65,6	Tidak	82,3	Ya	90,2	Ya	98,0	Ya
10	Siswa tetap dikelas selama proses pembelajaran berlangsung	67,6	Tidak	77,5	Ya	85,3	Ya	95,0	Ya
Ketercapaian		0%	Tidak	50%	Tidak	70%	Tidak	90%	Ya

Berdasarkan tabel IV.12 diatas dapat dilihat bahwa ketercapaian indicator motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe active knowledge sharing lebih tinggi dari tanpa tindakan. Dari pertemuan pertama sampai diadakan tindakan ketercapaiannya semakin meningkat. Bobot ketercapaiannya 0%, 50%, 70%, dan 90%.

Selanjutnya penelitian dihentikan karena telah mencapai skala yang diinginkan.

Sedangkan analisis tindakan untuk perseorangan siswa selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa secara umum siswa mengalami peningkatan motivasi belajar matematika. Hal ini dapat dilihat dari bobot ketercapaian motivasi siswa untuk semua indikator.

Berikut ini peneliti mengelompokkan bobot observasi motivasi belajar siswa tanpa tindakan dan melalui tindakan. Hasil persentase ketercapaian melaui tindakan selama tiga kali pertemuan dijumlahkan dan dibagi tiga siklus.

TABEL IV. 13
PENGELOMPOKAN BOBOT KETERCAPAIAN MOTIVASI BALAJAR
MATEMATIKA SISWA UNTUK SEMUA INDIKATOR

No.	Kode siswa	Pra Tindakan			Melalui Tindakan			Keterangan
		Total	Persentase (%)	Ketercapaian	Total	Persentase (%)	Ketercapaian	
1	S1	18	60,0	Rendah	25,0	83,3	Tinggi	Meningkat
2	S2	24	80,0	Sedang	28,0	93,3	Tinggi	Meningkat
3	S3	22	73,0	Sedang	26,0	86,7	Tinggi	Meningkat
4	S4	19	63,0	Rendah	25,0	83,3	Tinggi	Meningkat
5	S5	14	46,7	Rendah	22,7	75,7	Sedang	Meningkat
6	S6	17	56,7	Rendah	23,7	79,0	Sedang	Meningkat
7	S7	13	43,3	Rendah	21,7	72,3	Sedang	Meningkat
8	S8	23	76,7	Sedang	27,3	91,0	Tinggi	Meningkat
9	S9	16	53,3	Rendah	22,3	74,3	Sedang	Meningkat
10	S10	17	56,7	Rendah	23,3	77,7	Sedang	Meningkat
11	S11	23	76,7	Sedang	26,7	89,0	Tinggi	Meningkat
12	S12	15	50,0	Rendah	24,3	81,1	Tinggi	Meningkat
13	S13	18	60,0	Rendah	25,0	83,3	Tinggi	Meningkat
14	S14	15	50,0	Rendah	23,0	76,7	Sedang	Meningkat
15	S15	14	46,7	Rendah	23,7	79,0	Tinggi	Meningkat
16	S16	20	66,6	Rendah	25,2	84,0	Tinggi	Meningkat
17	S17	16	53,3	Rendah	23,0	76,7	Sedang	Meningkat
18	S18	21	70,0	Sedang	25,3	84,3	Tinggi	Meningkat
19	S19	16	53,3	Rendah	21,7	72,3	Sedang	Meningkat
20	S20	16	53,3	Rendah	25,0	83,3	Tinggi	Meningkat
21	S21	20	66,6	Rendah	26,0	86,7	Tinggi	Meningkat
22	S22	16	53,3	Rendah	23,3	77,7	Sedang	Meningkat
23	S23	16	53,3	Rendah	23,3	77,7	Sedang	Meningkat
24	S24	14	46,7	Rendah	24,7	82,3	Tinggi	Meningkat
25	S25	15	50,0	Rendah	22,7	75,7	Sedang	Meningkat
26	S26	20	66,6	Rendah	25,3	84,3	Tinggi	Meningkat
27	S27	25	83,3	Tinggi	28,3	94,3	Tinggi	Meningkat
28	S28	14	46,7	Rendah	23,3	77,7	Sedang	Meningkat
29	S29	18	60,0	Rendah	24,3	82,3	Tinggi	Meningkat
30	S30	15	50,0	Rendah	25,3	84,3	Tinggi	Meningkat
31	S31	18	60,0	Rendah	24,3	82,3	Tinggi	Meningkat
32	S32	21	70,0	Sedang	26,3	87,7	Tinggi	Meningkat
33	S33	16	53,3	Rendah	26,7	89,0	Tinggi	Meningkat
34	S34	17	56,7	Rendah	25,0	83,3	Tinggi	Meningkat

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa persentase ketercapaian motivasi belajar matematika siswa melalui tindakan lebih tinggi dari pada persentase ketercapaian motivasi belajar siswa tanpa tindakan. Dalam proses pembelajaran siswa lebih aktif, kritis dan bersemangat. Siswa yang menjadi subjek dalam pembelajaran, guru lebih berperan sebagai pembimbing yang mengarahkan dan menciptakan proses pembelajaran yang tertib dan efisien. Inilah perbedaan strategi pembelajaran modern dengan strategi tradisional. Siswa menjadi pemeran utama dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi lebih termotivasi menampilkan dirinya, memacu kemampuannya. Sehingga tercipta suasana kelas yang menyenangkan.. Dan pembelajaran ini jelas dapat mengatasi gejala-gejala penyebab rendahnya motivasi belajar matematika siswa. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar matematika siswa khususnya pada pokok bahasan Turunan Fungsi melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Active Knowledge Sharing*.

Pelaksanaan tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Pada siklus I melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Active Knowledge Sharing*. Proses pembelajaran belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pada saat itu siswa masih kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa masih sangat kaku dengan strategi yang diterapkan. Siswa masih kurang percaya diri dalam memulai

menyelesaikan persoalan matematika. Sehingga tindakan ini perlu dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II ini, guru kembali menjelaskan langkah-langkah Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Active Knowledge Sharing* ini. Guru menekankan kepada siswa untuk aktif, bergerak dan memiliki kepercayaan diri.. Dari hasil lembar pengamatan pada pertemuan kedua ini, motivasi perlahan mulai meningkat, Siswa sudah tampak semangat, hanya saja siswa belum terbentuk kepercayaan dirinya. Masih terlihat siswa yang mengandalkan temannya dalam menyelesaikan persoalan matematika. Sehingga tindakan ini perlu dilanjutkan pada siklus III.

Pada siklus III, siswa sudah aktif dalam belajar dan semangat siswa sudah mulai optimal. Siswa sudah dapat menyelesaikan soal-soal matematika. Dengan kerja sama yang dilakukan siswa merasa lebih tumbuh keinginannya untuk menyelesaikan persoalan matematika tersebut. Jika mereka menemui kesulitan dengan bertanya kesulitan itu teratasi dan akan kembali melanjutkan aktifitas belajarnya. Siswa sangat semangat dan punya keinginan untuk belajar matematika karena tumbuhnya kepercayaan diri karena mereka mampu menyelesaikan persoalan-persoalan matematika. Dari analisis data dari observasi didapat data sebelum tindakan = 0%, dan setelah tindakan diperoleh data data pada siklus I = 50%, siklus II= 70%, dan siklus III = 90%. Analisis ketuntasan tiap indikator diperoleh data sebagai berikut : rata-rata ketuntasan perindikator sebelum tindakan dan siklus III yaitu : indikator 1 = 72,5%, indikator 2 =

53,5%, indikator 3 = 47,1%, indikator 4 = 51,9%, indikator 5 = 50,0%, indikator 6 = 67,6%, indikator 7 = 46,5%, indikator 8 = 61,7%, indikator 9 = 65,6%, dan indikator 10 = 67,8%. Rata-rata ketuntasan perindikator setelah tindakan pada siklus III yaitu : indikator 1 = 97,0% , indikator 2 = 92,3%), indikator 3 = 91,2%, indikator 4 = 83,3%, indikator 5 = 85,3%, indikator 6 = 91,2%, indikator 7 = 73,5%, indikator 8 = 94,1%, indikator 9 = 98,0%, dan indikator 10 = 95,0%. Dengan demikian diambil kesimpulan yaitu terjadi peningkatan motivasi belajar matematika siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Tambang melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Active Knowledge Sharing*.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, menunjukkan bahwa Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Active Knowledge Sharing* di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Tambang dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa. Peningkatan motivasi belajar matematika siswa terjadi saat proses pembelajaran menggunakan langkah-langkah yang terdapat pada siklus RPP II, RPP III dan RPP IV. Peningkatan maksimal terjadi pada RPP IV.

Peningkatan motivasi belajar siswa tidak terlepas dari usaha guru untuk membuat siswa merasa senang dalam belajar dan memberikan motivasi kepada siswa. Dari analisis yang telah dilakukan dapat dilihat indikator motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yaitu sebelum tindakan = 0% , dan sesudah tindakan diperoleh data sebagai berikut: siklus I = 50% , siklus II = 70% dan siklus III = 90%, dan juga dapat dilihat hasil bobot ketercapaian motivasi belajar siswa per individu juga mengalami peningkatan. Dan ketuntasan tiap indikator sebelum tindakan dan siklus III yaitu : indikator 1 = 72,5%, indikator 2 = 53,5%, indikator 3 = 47,1%, indikator 4 = 51,9%, indikator 5 = 50,0%, indikator 6 = 67,6%, indikator 7 = 46,5%, indikator 8 = 61,7%, indikator 9 = 65,6%, dan indikator 10 = 67,8%. Rata-rata ketuntasan perindikator setelah tindakan pada siklus III yaitu : indikator 1 = 97,0% , indikator 2 = 92,3%), indikator 3 = 91,2%, indikator 4 = 83,3%, indikator 5 =

85,3%, indikator 6 = 91,2%, indikator 7 = 73,5%, indikator 8 = 94,1%, indikator 9 = 98,0%, dan indikator 10 = 95,0%.

Walaupun dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Tambang namun, Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Active Knowledge Sharing* masih terdapat kelemahan-kelemahan yaitu :

1. Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Active Knowledge Sharing* berbeda dengan strategi pembelajaran konvensional sehingga siswa tidak memahami langkah-langkah dalam strategi ini.
2. Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Active Knowledge Sharing* memerlukan waktu yang lama dalam proses pembelajarannya sehingga seringkali jam waktu habis tujuan pembelajaran belum tercapai.
3. Seringkali guru kesulitan menerapkan strategi ini karena siswa malu bertanya kepada temannya dan juga adanya sifat egoistis diantara mereka
4. Strategi ini tidak bisa digunakan terus menerus karena bisa menyebabkan siswa menjadi bosan.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis kemukakan, peneliti ingin mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Active Knowledge Sharing* dalam pembelajaran matematika, yaitu :

1. Sebelum penerapan pembelajaran dimulai, sebaiknya terlebih dahulu guru menjelaskan proses pelaksanaan Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Active*

Knowledge Sharing kepada siswa agar siswa lebih memahami tentang teknik pembelajaran yang akan berlangsung

2. Sebelum proses pembelajaran yang menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Active Knowledge Sharing* sebaiknya seorang guru mempersiapkan terlebih dahulu rancangan pemanfaatan waktu agar dalam proses pembelajaran waktu digunakan secara efisien
3. Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Active Knowledge Sharing* adalah strategi pembelajaran yang menuntut siswa untuk bekerja sama sehingga seorang guru dianjurkan untuk selalu memotivasi siswa saling membantu dengan tepat..
4. Dalam Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Active Knowledge Sharing*, guru sebaiknya juga memberikan sanksi bagi siswa yang tidak mengikuti arahan guru dan penghargaan bagi yang rajin dalam menyelesaikan soal-soal matematika.
5. Untuk penelitian lanjutan diharapkan validasi instrumen pengumpulan data harus dilakukan agar indikator yang digunakan dapat mengukur dengan tepat dan akurat.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004
- Ahmad Sabri. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Ciputat : QuantumTeaching: 2007
- Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Dunia Pustaka Jaya, 1996
- Desy Anwar. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya : Karya Abditama, 2001
- Darwis, *Kepala SMAN 1 Tambang*, Wawancara, Tgl. 04 Mei 2010
- Hartono, *Strategi Pembelajaran*, Pekanbaru : LSKF2P, 2007
- Herman Hudoyo, *Strategi Mengajar Belajar Matematika*, Malang : IKIP Malang, 1990, hlm. 97
- Herman Hudoyo, *Strategi Mengajar Matematika*, Surabaya : Usaha Nasional, 1994
- Hisyam Zaini Dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif Diperguruan Tinggi*, Yogyakarta : CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2002
- Ismail Dkk, *Kapita Selekta Pembelajaran Matematika*, Jakarta : Universitas Terbuka, 2000
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta : Bumi Aksara, 2009
- Melvin L. Silberman, *Active Learning : 101 Cara Belajar Siswa Aktif Bandung* : Nusamedia, 2006
- Melvin L. Silberman, *Active Learning : 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta : Insan Madani, 2009,
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2004
- Noraini Idris, *Pedagogi Dalam Pendidikan Matematika*, Kuala Lumpur : Taman Shamelin Perkasa, 2005

- Robertus Angkowo dan A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, Jakarta : P.T. Grasindo, 2007
- Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Wali Pers, 2008
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004
- Suharsimi Arikunto.dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara. 2008
- Sukayati, *Penelitian Tindakan Kelas*, yogyakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2001
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : P.T. Rineka Cipta, 2006
- W.Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, jakarta : PT.Grasindo, 2008

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A	Silabus Matematika SMA kelas XI semester II.....	73
LAMPIRAN B	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP I) Tanpa Tindakan..	75
LAMPIRAN B₁	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP II) siklus I.....	77
LAMPIRAN B₂	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP III) siklus II.....	80
LAMPIRAN B₃	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP IV) siklus III.....	83
LAMPIRAN C	Lembar Kerja Siswa (LKS) tanpa tindakan dan jawaban.....	86
LAMPIRAN C₁	Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan tindakan siklus I dan jawaban.....	88
LAMPIRAN C₂	Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan tindakan siklus II dan jawaban.....	92
LAMPIRAN C₃	Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan tindakan siklus III dan jawaban.....	95
LAMPIRAN C₄	Soal Evaluasi dan Jawaban.....	100
LAMPIRAN D	Lembar Observasi Motivasi Siswa.....	105
LAMPIRAN E	Tabel Observasi Motivasi Siswa.....	107
LAMPIRAN F	Lembar Pengamatan Responden Guru tanpa Tindakan.....	108
LAMPIRAN F₁	Lembar Pengamatan Responden Guru siklus I.....	110
LAMPIRAN F₂	Lembar Pengamatan Responden Guru siklus II.....	112
LAMPIRAN F₃	Lembar Pengamatan Responden Guru siklus III.....	114

DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1	Nama-Nama Kepala Sekolah SMAN 1 Tambang	41
Tabel IV. 2	Keadaan Guru PNS SMAN 1 Tambang	43
Tabel IV. 3	Keadaan guru Non PNS SMAN 1 Tambang	44
Tabel IV. 4	Keadaan pegawai SMAN 1 Tambang.....	44
Tabel IV. 5	Keadaan Siswa SMAN 1 Tambang 2005-2010.....	45
Tabel IV. 6	Keadaan Ruang di SMAN 1 Tambang	46
Tabel IV. 7	Perlengkapan dan Alat Pelajaran SMAN 1 Tambang	60
Tabel IV. 8	Hasil Pengamatan Pada Setiap Indikator Motivasi Tanpa Tindakan.....	51
Tabel IV. 9	Hasil Pengamatan Pada Setiap Indikator Motivasi dengan Tindakan Siklus Pertama.....	53
Tabel IV. 10	Hasil Pengamatan Pada Setiap Indikator Motivasi dengan Tindakan Siklus Kedua.....	56
Tabel IV. 11	Hasil Pengamatan Pada Setiap Indikator Motivasi dengan Tindakan Siklus Ketiga	59
Tabel IV. 12	Bobot Ketercapaian Indikator Motivasi Belajar Siswa Selama Proses Pembelajaran.....	62
Tabel IV. 13	Pengelompokan Bobot Ketercapaian Motivasi Belajar Siswa Selama Proses Pembelajaran.....	64

